

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
ANAK USIA DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA  
BANGUNSARI KABUPATEN CIAMIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Profesor kiai Haji Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:  
Selly Oktaviani  
NIM. 1717406079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR  
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERTNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Selly Oktaviani  
NIM : 1717406079  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis”** ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



**Selly Oktaviani**  
NIM. 1717406079

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinmalzu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK  
USIA DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI  
KABUPATEN CLAMIS

Yang disusun oleh: Setly Oktaviani, NIM 1717406079, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada hari Senin, 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Disetujui oleh

Pembimbing/Ketua Sidang,

Ellen Prima, M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Noyi Mulyani, M.Pd.I.  
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji I/Penguji Utama,

Dr. Noyan Ardy Wiyani, M. Pd. I.  
NIP. 19850525201503 1 004

Mengetahui: Dekan,

Dr. H. Saifuddin Zuhri, M. Ag.  
NIP. 19390324 199903 1 02

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan

skripsi dari :

Nama : Selly Oktaviani  
NIM : 1717406079  
Jenjang : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran daring Anak Usia Dini di  
Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Mei 2022  
Pembimbing,

Ellen Prima, M.A.  
NIP. 198903162015032003

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA  
DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI  
KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2021/2022**

SELLY OKTAVIANI

1717406079

Email: [sellyyoktaviani@gmail.com](mailto:sellyyoktaviani@gmail.com)

Jurusan pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan  
Universitas islam negeri Profesor kiai Haji Saifuddin zuhri (UIN SAIZU)

purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapat pengetahuan lebih luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari kabupaten ciamis. Karena pendampingan orang tua di masa pandemi Covid-19 seperti ini sangatlah penting sebagai pondasi dalam berjalannya proses pembelajaran daring anak usia dini.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, maupun deskripsi, serta disajikan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun Kubangpari desa Bangunsari dalam menjalankan peran terhadap pembelajaran daring anak usia dini yaitu dengan cara bagaimana orang tua mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci : Peran orangtua, Pembelajaran daring, Anak Usia Dini**

## **MOTTO**

“Saat pagi menyapa, tak peduli seberapa buruk kamu kemarin yang terpenting kamu harus luar biasa hari ini.”

*\_\_\_\_\_Semangat selalu ☺\_\_\_\_\_*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Mu Ya Allah. Atas berkah, rahmat, serta hidayah Mu skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk teristimewa bapak dan ibu tersayang serta adik-adiku tercinta, saudara-saudaraku semua, yang tiada henti mendukung saya serta memberi semangat selalu dalam menuntut Ilmu. Terimakasih untuk semua do'a dan kekuatannya yang selalu mengiringi ananda dalam menempuh pendidikan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan skripsi ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik normal maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).

1. Dr. H. Suwito M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
2. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd.,M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
3. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik Kelas PIAUD-B
4. Ellen Prima, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
6. Ibu Wahini, Bp. Mardi, A. Ridho.M, Daffa F, selaku orang tua dan adik-adiku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
7. Seluruh keluarga besar peneliti lilik, teteh, budhe, ponakan, Terimakasih kalian selalu memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.
8. Teman-teman PIAUD'B 2017 semua, Terimakasih selalu memberikan do'a dan dukungan selama ini kepada peneliti.

9. Warga Desa Bangunsari Dusun Kubangpari, tidak terkecuali dari yang perwakilan buat penelitian ataupun tidak saya ucapkan Terimakasih atas sumbangsuhnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh Aamiin.

Akhirnya kepada Allah SWT, Penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 27 Mei 2022

Penulis



**Selly Oktaviani**

**NIM. 1717406079**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  |             |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                            | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                              | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                          | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                    | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1           |
| B. Fokus Kajian .....                                       | 9           |
| C. Rumusan Masalah .....                                    | 11          |
| D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....           | 11          |
| E. Kajian Pustaka.....                                      | 12          |
| F. Sistematika Pembahasan.....                              | 14          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                            | <b>15</b>   |
| A. Peran Orang tua.....                                     | 15          |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua .....                         | 15          |
| 2. Peran Orang Tua dalam pendidikan .....                   | 17          |
| 3. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring .....          | 20          |
| B. Pembelajaran Daring .....                                | 23          |
| 1. Pengertian Pembelajaran Daring .....                     | 23          |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Daring .....                  | 25          |
| 3. Manfaat Pembelajaran Daring .....                        | 26          |
| 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring..... | 27          |
| 5. Dampak Pembelajaran Daring .....                         | 29          |

|   |           |
|---|-----------|
| 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....   | 30        |
| C. Anak Usia Dini.....  | 31        |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini .....  | 30        |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini.....  | 33        |
| 3. Pendidikan Anak Usia Dini.....   | 36        |
| 4. Model-Model Pembelajaran Daring/ <i>online</i> Anak Usia dini .....  | 40        |
| <b>BAB III METODE PENELITIANA .....</b>   | <b>43</b> |
| A. Jenis Penelitian.....  | 43        |
| B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....   | 44        |
| C. Objek dan Subjek Penelitian.....   | 44        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 45        |
| E. Uji Keabsahan Data.....  | 48        |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 49        |
| <b>BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK<br/>USIA DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI KABUPATEN<br/>CIAMIS .....</b> | <b>52</b> |
| A. Gambaran Umum Dusun Kubangpari Desa Bangunsari<br>Kabupaten Ciamis .....   | 52        |
| 1. Data Orang tua dan Anak.....   | 52        |
| B. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring.....   | 54        |
| 1. Memberikan suasana nyaman buat anak .....  | 56        |
| 2. Mendampingi anak belajar dirumah .....   | 57        |
| 3. Menjadi contoh yang baik untuk anak.....   | 59        |
| 4. Membimbing menasehati anak.....  | 60        |
| 5. Berkomunikasi dengan guru .....  | 61        |
| 6. Proses persiapan harian peran orang tua dalam pembelajaran<br>daring di desa bangunsari.....   | 63        |
| 7. Proses kegiatan harian anak usia dini .....  | 65        |
| 8. Permasalahan yang terjadi dalam menjalankan peran orang tua<br>dalam pembelajaran daring anak usia dini di Dusun Kubangpari..          | 68        |

|   |           |
|---|-----------|
| 9. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Bnagunsari ..... | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 74        |
| B. Saran .....  | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUD</b>   |           |



## DAFTAR TABEL

Tabel BAB IV

Tabel, 1 Data Orang Tua Wali Siswa yang di teliti

Tabel, 2 Data Anak Usia Dini yang di teliti



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang cukup cepat, hal ini di akibat oleh pandemi Covid-19. Sehingga membuat perubahan yang boleh dikatakan “revolusi pembelajaran” yang saat ini sedang melanda Indonesia. Perubahan yang terjadi adalah dari pembelajaran konvensional (tatap muka langsung disekolah) menjadi pembelajaran daring. Semua guru siswa bahkan orang tua merasa kesulitan dalam menghadapi perubahan dan kekurangan dalam penguasaan teknologi pembelajaran yang menjadi akibatnya.<sup>1</sup>

Bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses belajar dan pembelajaran untuk menjadikan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, *personality*, kecerdasan intelektual, berkarakter, serta memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya. Hampir semua pakar dan pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bidang yang paling penting dan vital serta dapat memberikan pengaruh pada kehidupan keseharian individu dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dianggap bisa mengembangkan kepribadian seorang individu yang sesuai dengan nilai-nilai humanisme. Itulah sebab perkembangan maupun kemajuan pada suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Diakui ataupun tidak, peran masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keluarga, sebagai salah satu dari unsur dalam masyarakat menjadi organisasi yang paling vital dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Keluarga menjadi organisasi yang pertama dan utama dalam penyelenggaraan layanan pendidikan baik secara non formal maupun formal. Bahkan sebenarnya proses pendidikan bagi anak

---

<sup>1</sup> Meliani Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Penerbit: yayasan kita menulis, 2020), hlm 63.

berawal dari didikan orangtua di lingkup keluarga. Itu karena upaya mendidik anak merupakan tanggung jawab utama orang tua.<sup>2</sup>

Peran pendidikan keluarga yaitu memperkenalkan berbagai nilai, prinsip dan sikap terbaik yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Penanaman nilai dan karakter ditentukan oleh keluarga dan bagaimana kebiasaan lingkungan tersebut. Perkembangan anak ditentukan oleh pendidikan didalam keluarga. Penanaman berbagai proses, dan nilai yang terjadi sejak bayi sampai anak menjadi suatu acuan dalam perkembangannya menuju dewasa nanti. Kepribadian anak meliputi pengenalan diri, keluarga, serta lingkungan, motivasi, keterampilan, minat dan bakat serta akhlakul karimah dimulai dari pendidikan di dalam keluarga. Seharusnya semua orang tua membimbing dan mengarahkan anak mereka menjadi insan yang cerdas dan bermartabat serta siap hidup bermasyarakat dan bernegara.

Masa pandemi ini sebaiknya diberi tanggung jawab penuh kepada semua orang tua untuk mendidik anaknya dalam konteks pembelajaran yang tidak terlalu terikat kepada standar kurikulum. Guru cukup memberikan tema atau petunjuk belajar yang bersifat menghasilkan suatu hasil terhadap nilai-nilai karakter siswa. Jadi tidak melulu mengirimkan materi ajar dan tugas persis di buku pembelajaran siswa. Di sini orang tua diusahakan buat mencoba masuk ke dunia anak, memahami, mendalami serta bekerjasama membentuk tiga dimensi yang saling menguatkan, sehingga menghasilkan pendidikan yang hebat. Belajar di Rumah akan bermakna, dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru, dan orang tua yang siap dalam menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemi seperti ini. Guru dan orang tua harus memiliki kapasitas yang memadai, untuk keberhasilan proses pembelajaran daring, serta memiliki kemampuan untuk mengolah informasi didalam bahan ajar, dan

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, Neli Rivqiana Makhmudah, dkk, “*Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 14, No. 2, 2022, hlm 99.

mengemasnya dalam bentuk yang menarik, serta mudah dipahami oleh anak-anak.<sup>3</sup>

Pada era milenial saat ini, mendidik anak dilingkup keluarga menjadi sesuatu yang semakin kompleks. Banyak sekali tantangan-tantangan di dalamnya meski dari sisi yang lain juga ada banyak peluang kemudahan dalam mendidik anak, seperti dalam hal kecanggihan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan transformasi pengetahuan pada anak. Diakui ataupun tidak kecanggihan teknologi ikut memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan. Kecanggihan teknologi telah menghasilkan berbagai media pembelajaran berbasis ICT (*information communication of technology*) seperti multimedia pembelajaran interaktif dan video pembelajaran yang dengan mudah bisa diakses oleh siapapun. Keberadaan berbagai video pembelajaran yang bisa diakses oleh para siswa dapat menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih, jika pada saat bersamaan mereka juga mengakses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sementara itu, salah satu tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak adalah adanya kecenderungan pola hidup materialis yang cenderung berlawanan dengan pola hidup spiritual. Tantangan tersebut harus direspon sedemikian rupa agar penyelenggaraan layanan pendidikan di lingkungan keluarga bisa berlangsung optimal. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang optimal sejak dini akan mempunyai modal yang lebih besar dalam meraih kesuksesan di masa depan. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang optimal akan membutuhkan perjuangan yang ekstra untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Namun sungguh disayangkan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak di masa pandemi covid 19 saat ini kurang begitu optimal.

Diakui ataupun tidak covid 19 ini telah membawa dampak buruk bagi bidang pendidikan. Seluruh sistem pendidikan di dunia seketika runtuh mulai dari tingkat dasar sampai jenjang universitas selama periode covid 19. Proses

---

<sup>3</sup> Afrilia Fahrina, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19*, (BANDA ACEH: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS, 2020), hlm 15-16.

pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya guna memperkecil penularan covid 19.<sup>4</sup>

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, di mana mengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Isman, dalam pohan Albert) bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet untuk proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran *daring* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tergantung pada pendukung dan ketersediaan kapasitas alat yang digunakan. Pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal baru yang dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai munculnya sebagai jargon berawal, seperti *e-book*, *e-learning*, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, dilaksanakannya pembelajaran *daring* di Indonesia bahkan di semua negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Hal tersebut bisa dikatakan efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan *daring* ini berdasarkan ketersediaan infrastruktur, ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di 3T (terdepan, tertular, tertinggal), Artinya permasalahan disini seperti, kurangnya ketersediaan listrik, dan akses internet pada satuan lembaga pendidikan. Adapun permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua.<sup>5</sup>

Pada masa ini, pembelajaran banyak sekali sumber misalnya dari internet, buku, maupun komunitas sosial yang beragam bentuknya. Dalam hal ini harus dibangun sebuah tim yang solid, antara orang tua, dan guru. Ada beberapa cara yaitu dengan menjalankan, perannya masing-masing secara maksimal, sekolah juga mengusahakan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan komite

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, Neli Rivqiana Makhmudah, dkk, “Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,.. hlm 100.

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. SARNU UNTUNG, 2020), hlm 2-4.

sekolah, dan orang tua memikirkan suatu wadah bersama yang dapat saling mengisi, dan menguatkan serta menyediakan sarana prasarana yang mudah dan murah. Orang tua memang memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain bertanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak dalam proses pembelajaran *daring* di rumah, sebagai ganti pembelajaran tatapmuka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, semua orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak mereka melalui cara apapun. Tugas atau kewajiban tanggung jawab ini melekat pada setiap orang tua, dan akan secara bergilir lintas generasi melakukan hal yang sama. Kehadiran putra putrinya adalah kebanggaan hati sekaligus sebagai penerus harapan masa depan keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, semua orang tua harus memastikan dirinya menjadi teladan terbaiknya di dalam keluarga. Jika hal ini dapat dilakukan secara istiqomah, maka putra putrinya akan menjadi lebih baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depannya.<sup>6</sup>

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting, berkaitan dengan hal itu WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua, dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung, yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif, dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya, berperan dalam membimbing sikap, serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk membiasakan hal yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Berbicara tentang peran orang tua tidak terlepas dari keluarga.<sup>7</sup> Peran orang tua ini harus dimulai sejak anak itu baru dilahirkan. Karena di waktu itu si anak mulai

---

<sup>6</sup> Andalus Enggy fajar, *Kesatuan dalam Keberagaman Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, (Malang: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRESS, 2020), hlm 47.

<sup>7</sup> Euis Kurniati, "Analisis Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, 2021, hlm 242.

menerima pengaruh rangsangan dari luar. Anak mulai mempelajari bagaimana anak menerima, mengolah dan bereaksi terhadap sesuatu rangsangan.<sup>8</sup>

Orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sangatlah penting bagi anak, terutama ketika anak masuk usia sekolah, dan usia menempuh pendidikan dasar. Sehingga mampu memberi motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk mencapai kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada keinginan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh orang tua dalam pembelajar itu dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, motivasi merupakan sebuah kendaraan yang mampu untuk menjadi penggerak, dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, oleh karena itu motivasi merupakan hal paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang tua, buat mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukannya. Untuk merespon masalah tersebut banyak para ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan dalam anak usia dini itu sangat penting, dan harus dilakukan semenjak anak dilahirkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa survei, ibu atau orang tua siswa anak usia dini. Peran orang tua disini dalam pembelajaran anak di sini adalah sebagai fasilitator. Jika kegiatan yang ingin dilakukan anak tersebut tidak dapat menunjang perkembangannya, maka orang tua perlu memfasilitasi hal tersebut. Sebaliknya, jika itu sesuatu yang membahayakan, orang tua perlu mengarahkan anak untuk memilih kegiatan pembelajaran yang lain. Di sini orang tua harus bisa memberi kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menjadi dirinya sendiri. Selain itu, orang tua juga perlu mendengarkan dengan empati sehingga dapat membantu orang tua memahami apa yang dibutuhkan anak saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung

---

<sup>8</sup> Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2017), hlm 8.

<sup>9</sup> Selfia S. Rubewas, "Peran Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal EduMatSains*, Vol. 2. No. 2. Januari 2018, hlm 201.

dirumah. Jadi orang tua disini selalu melibatkan anak dengan semua kegiatan positif yang ada di rumah, hal ini sangat baik dilakukan karena dapat menstimulasi keterampilan kecakapan hidup dan dapat membentuk karakter positif anak.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang dilakukan pada saat itu menggunakan aplikasi *zoom* dan *home visit*. Disini juga dijelaskan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan sangat mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial yang lebih baik dimasa selanjut nya, jika di dilihat dari anak yang kurang terdidik pada usia dini. Peran orang tua disini sebagai motivasi, karena dengan motivasi dapat membentuk pondasi belajar yang utama bagi Anak Usia Dini. Oleh karena itu proses pembelajaran akan terus dilakukan melalui rumah masing-masing ataupun bisa dikatakan *home visit*. Juga kadang dilakukan melalui aplikasih yang telah ditentukan sekolah seperti *zoom*, *whatsap* yang lebih dikenal dengan kata daring. Disini Anak diberikan kesempatan untuk memilih dan menentukan apa yang akan dibuat dan bagaimana kegiatan yang ingin ia lakukan dengan menyesuaikan tema yang di vote dari sekolah, kadang juga guru yang langsung memberikan arahan dan menentukannya, jadi orang tua hanya tinggal mendampingi dan membimbing saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Hasil dari pembelajaran yang dilakukan, dari adanya peran orang tua yang dapat menyikapi dan mendampingi anak, dengan adanya situasi pandemic ini, kita akhirnya dapat mengendalikan pribadi anak. Sebelumnya orang tua memiliki waktu terbatas dengan anak namun pada saat ini kita memiliki waktu untuk dapat bersama anak. Kita dapat belajar dan bermain bersama anak, dapat mengajarkan aturan-aturan sosial yang ada, mengetahui karakter anak, kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah serta yang lainnya. Sebagai calon pendidik, tentunya kita harus mengetahui bagaimana kemampuan, dan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran *daring* selama pandemi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan tiga orang tua wali siswa, pada tanggal 23 Maret 2021 di dusun kubangpari desa bangunsari, jam 08.00

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru pendamping, pada tanggal 23 Mret 2021 di Dusun Kubangpari desa bangunsari.

dirumah, walaupun nggak semua orang tua dapat mendampingi anak, dan terkadang ada yang sibuk memilih karir serta menitipkan anaknya ke nenek atau pengasuhnya, daripada memilih mendampingi anak ketika pembelajaran dirumah berlangsung, sehingga hal ini berdampak buruk, banyak anak yang salah jalan dalam menggunakan waktunya karena hasil dari didikan orang tua akan berbeda dengan hasil dari didikan pengasuhnya. Terkadang media sosial menjadi sasaran utama dalam melampiasikan kekosongan itu yang penting diam (waton meneng), dengan cara melihat tontonan yang tidak sesuai dengan usianya, contoh salah satunya yaitu tiktok, dan mampu mengganggu tumbuh kembang anak tersebut. Manfaat penelitian ini di masa depan adalah untuk menyimpan sejumlah kenangan dalam menjalani tugas profesi sebagai seorang pendidik dimasa pandemi Covid-19.<sup>12</sup>

Orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sangatlah penting bagi anak, anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang optimal sejak dini akan mempunyai modal yang lebih besar dalam meraih kesuksesan di masa depan. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang optimal akan membutuhkan perjuangan yang ekstra untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Karena pendampingan orang tua di masa pandemi Covid-19 seperti ini sangatlah penting sebagai pondasi dalam berjalannya proses pembelajaran daring anak. Jadi menurut peneliti dengan adanya penelitian peran orang tua dalam pembelajaran daring atau *online* anak usia dini dapat meningkatkan perhatian orang tua dalam mendampingi anak, dan memberi peran semangat dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

Adapun beberapa hal yang telah dituliskan alasan dari penulis mengapa penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai ***“Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis”***.

---

<sup>12</sup> Wawancara Orang tua dan Guru Pendamping siswa Dusun Kubangpari desa bangunsari

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman, dalam memahami judul karya ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ini, sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua

Orang tua yaitu orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat, orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibuk dan Bapak. Sehingga orang tua memegang peran yang sangat penting, dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik.<sup>13</sup>

Orang tua dalam memainkan perannya, sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak mereka, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan, dan bimbingan anak untuk mencapai tahap-tahap tertentu, yang mempersiapkan mereka menuju kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mendampingi belajar anaknya di rumah, menggantikan tugas guru. Dalam melakukan hal ini, orang tua diharuskan saling melengkapi, dan membantu dalam memecahkan masalah serta kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.<sup>14</sup>

### 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik supaya bisa terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, dominasi kemahiran dan tabiat, serta pembentukan perilaku dan agama pada

---

<sup>13</sup> Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak", Jurnal PARADIGMA, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm 3-4.

<sup>14</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5. No. 1, 2021. Hlm 551-552.

peserta didik (Ahmar, dalam Ria fajrin).<sup>15</sup> Pembelajaran Daring (PJJ) adalah sejumlah istilah yang populer di era pandemi COVID-19.<sup>16</sup> Langkah ini diambil pemerintah provinsi demi mencegah penyebaran virus Corona pada anak-anak. Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring, dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Disea (COVID-19).

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui *online* menggunakan jaringan internet. Guru dan muridnya secara tidak langsung melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka langsung dikelas. Di sini guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa, meskipun siswa berada di rumah.<sup>17</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Dari aspek umumnya anak usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak seusia ini, disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, yaitu pada usia nol sampai enam tahun.<sup>18</sup> Masa usia dini juga dianggap menjadi masa keemasan di mana dalam masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial

---

<sup>15</sup> Ria Fajrin Rizqy Ana, "Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar", Jurnal Bidang Pendidikan, Vol. 5. No. 2, 2021. Hlm 177.

<sup>16</sup> Momon sudarma, *daring duraring belajar dari rumah*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 95.

<sup>17</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran jarak jauh (PJJ), Daring luring, BDR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 14-26.

<sup>18</sup> Dr. Marwany, M.pd., Heru Kurniawan, M.A, *LITERASI ANAK USIA DINI meningkatkan dan mengembangkan budaya membaca, keterampilan menulis, dan kemampuan berfikir kritis anak*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2019), hlm. 9-12.

anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.<sup>19</sup>

### C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan di atas maka, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Peran orang tua dalam pembelajaran daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring bagi Anak Usia Dini dan Orang tua.

#### 2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat. Baik dari manfaat teoritis atau bagi pembacanya:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan, bagi pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring pada PAUD.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, serta dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran daring atau *online* anak usia dini sehingga dapat menjadi gambaran dan landasan dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang cukup luas lagi.

---

<sup>19</sup> Novrinda, dkk, "Peran Orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan", Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2. No. 1, 2017, hlm. 40.

2) Bagi Orang tua

Bagi orang tua, sebagai masukan dalam mendampingi anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung.

3) Bagi Pembaca

Pembaca dapat menambah wawasan, pengalaman, serta dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini sehingga dapat menjadi gambaran dan landasan dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang cukup luas lagi.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa peneliti yang terkait yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah dengan judul penelitian “Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, serta Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>20</sup> Persamaan skripsi karya Siti Nur Khalimah tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Jika skripsi karya Siti Nur Khalimah hanya bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring sementara peneliti fokus pada peran orang tua dalam prosesnya atau pelaksanaan pembelajaran daring anak usia dini.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubarakatut Darijati, dengan judul penelitian “Peran Orang tua sebagai Guru di Rumah pada

---

<sup>20</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”.<sup>21</sup> Berdasarkan skripsi yang ditulis, maka dapat disimpulkan bahwa Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Ada satu hal penting yang perlu dipahami orang tua zaman sekarang ini. Anak kita saat ini bukanlah anak dari zaman kita. Mereka lahir dan dibesarkan oleh situasi baru yang berada dengan lingkungan hidup dan tantangan baru, dan amat sangat berbeda dengan kita atau keadaan guru kita di zaman dulu. Sehubungan hal itu, maka kewajiban kita saat ini baik sebagai orang tua ataupun guru adalah memahami karakter anak-anak kita sebagai generasi milenial.<sup>22</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua sebagai guru dirumah pada pembelajaran daring. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika skripsi karya Siti Mubarakatut Darijati meneliti hanya sebagai guru dirumah pada pembelajaran daring, sementara peneliti fokus pada proses pembelajaran daring yang kurang efektif bagi siswa dan tidak semua orang tua melek teknologi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Laila Kanti Safitri, dengan judul penelitian “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran *online* di SD Negeri 5 Metro.<sup>23</sup> Persamaan skripsi karya Laila Kanti Safitri teresbut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika skripsi karya Laila Kanti Safitri meneliti hanya untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak pada pembelajaran *online*, sementara peneliti

---

<sup>21</sup> Siti Mubarakatut Darijati, *Peran Orang tua sebagai Guru di Rumah pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

<sup>22</sup> Momon Sudarsa, “Daring Duraring BDR..”, hlm. 72.

<sup>23</sup> Laila Kanti Safitri, *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat*, (Metro: IAIN Metro, 2020)

fokus pada prosesnya atau peran orang tua dalam pembelajaran daring atau *online*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran dengan jelas, tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bab I merupakan pendahuluan dalam bab yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistem pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian peran orang tua dalam proses pembelajaran *daring* Anak Usia Dini.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (reduksi, klasifikasi, dan verifikasi)

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan.

Bab V bab ini merupakan bab terakhir sekaligus penutup. Yang berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran menurut poerwadarminta merupakan tindakan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang pada suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat diatas peranan merupakan tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang pada suatu peristiwa, peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti dia menjalankan suatu peranan.<sup>24</sup>

Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting pada setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang sempurna buat mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian orang tua. Sehingga terbentuklah ciri anak yang bisa mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan memiliki minat terhadap hal-hal baru.<sup>25</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan

---

<sup>24</sup> Muzakir,dkk, “Peranan Mukim Dalam Memperkuat Kearifan Lokal Di Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 2, Nomor 2, 2017. Hlm. 294.

<sup>25</sup> Abdul wahib, ”Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak” jurnal: PARADIGMA,... hlm. 7.

bermasyarakat. Pengertian orang tua tersebut, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>26</sup>

Peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.<sup>27</sup>

Peran orang tua di masa ini sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak terutama anak-anak usia PAUD yang cenderung belum memahami pandemi yang sedang mewabah. Peran orang tua yang muncul secara umum selama masa pandemi Covid-19 yakni sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Peran yang dihasilkan khususnya adalah memelihara dan menjamin hidup bersih dan sehat anak, mendampingi menyelesaikan pekerjaan, bekerjasama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, anak menjalin komunikasi dengan intensif, bermain bersama anak, menjadi peran teladan bagi anak, merawat keluarga, menyediakan dan memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dian Novita, dkk, “*Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah terhadap Kreativitas Anak Pra Sekolah*”, Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 2, 2015. Hlm. 102.

<sup>27</sup> Agustien Lilawati, “*Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5. No 1, 2020. Hlm. 551.

<sup>28</sup> Resti Mia Wijayanti, “*Perspektif dan Peran Orangtua dalam PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5. No 2, 2021. Hlm. 3.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral, agama, dan karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak usia dini. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Interaksi yang intens antara anak dan orang tua dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Membesarkan anak tidak terlepas dari keluarga, karena merupakan wadah pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi anak dan merupakan tempat pertama anak belajar bersosialisasi dengan orang tuannya. Keluarga, terutama orang tua, merupakan tumpuan pertama tumbuh kembang anak.<sup>29</sup>

## 2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Bagi orang tua, anak merupakan harapan masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak mendatang adalah kebanggaan bagi orangtuanya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orangtuanya dalam mempersiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang disebut pendidikan anak usia dini atau pra sekolah. Karena dengan pendidikan ditempa sejak dini itulah, maka akan sangat memengaruhi perkembangan ke depannya. Perlu diketahui oleh para orang tua bahwa anak memiliki berbagai kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sejak dini. Tidak sedikit juga orang tua yang

---

<sup>29</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, "Peran orang tua dalam Mendampingi anak di rumah selama Pandemi Covid-19", *Jurnal JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4. No. 1. Hlm. 73-74.

menganggap pendidikan usia dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak ingin anaknya mengalami stres atau kehilangan masa bermain. Pada hal, hampir 70 persen pembentuk karakter manusia dimulai dari usia 0-3 tahun. Sejak dini anak-anak mendapatkan saran pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan dalam lingkungan yang mendukung.

Pendidikan usia dini yang diberikan orangtua bagi anak adalah suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa buat perkembangannya di masa yang akan datang. Oleh lantaran itu, diperlukan usaha dari orang tua dalam mengajar dan mendidik anaknya. Suatu hal yang terpenting di sini merupakan kita berusaha menaruh yang terbaik pada pendidikannya kelak. Tidak hanya pendidikan formal yang diberikan kepada anak, namun pendidikan non formal pun tidak kalah penting untuk meningkatkan kreativitas dan disiplin waktu.<sup>30</sup>

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan kesempatan yang dimiliki, maka para orang tua meminta bantuan pihak luar lain untuk mendidik anak-anaknya. Orang luar lainnya adalah para guru di sekolah. Meskipun demikian, anak-anak telah diserahkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab orang tua anantara lain bisa diwujudkan dengan membimbing keberlangsungan belajar anak dirumah sesuai pembelajaran yang sudah dipelajari anak pada sekolah.<sup>31</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam

---

<sup>30</sup> Dra. Lilis Madyawati, M. Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4-7.

<sup>31</sup> Munirwan Umar, "Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak", <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>, (diakses pada sabtu 31 Mei 2022, pukul 11.31).

Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting karena orang tua merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>32</sup>

Orang tua juga mengamati dan berinteraksi dengan anak-anak pada level mereka masing-masing untuk menemukan bagaimana setiap anak berpikir dan mencari alasan. Orang tua mengizinkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran individual mereka. Orang tua juga mendukung motivasi dari dalam diri anak selama pembelajaran dengan cara:

- a. Mengatur jadwal dan lingkungan
- b. Mempertahankan iklim sosial yang suportif
- c. Mendukung penyelesaian konflik yang konstruktif
- d. Menginterpretasi tindakan anak-anak sebagai bagian dari kunci pengalaman
- e. Merencanakan pendalaman pembelajaran aktif yang berdasarkan pada minat dan kemampuan anak.

---

<sup>32</sup> Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", Jurnal: Potensial PG PAUD FKIP UNIB,... hlm. 40.

Dibalik rangkaian rencana pelaksanaan review diatas, pengaturan jadwal sehari-hari juga mengizinkan anak bertemu dan berkumpul dalam sebuah kelompok kecil atas inisiatif orang tua yang didasari oleh minat anak, kebutuhan, dan tingkat perkembangan mental anak serta melibatkannya dalam sebuah aktivitas berdasarkan kelompok dalam berinteraksi sosial, musik, dan pergerakan fisik.<sup>33</sup>

Benyamin S. Bloom, Profesor pendidikan dari Universitas Chicago, menemukan fakta yang cukup mengejutkan, ternyata 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika kita berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun. Lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun. Ini berarti 80% potensi dasar manusia terbentuk sebagai besar dirumah, sebelum mulai masuk sekolah.

Sehingga, akan seperti apa kemampuannya, nilai-nilai hidupnya, kebiasaannya, kepribadiannya, dan sikapnya 80% bergantung pada hasil pendidikan orangtuanya. Karena itulah, setiap orangtua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak-anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Di sinilah peran orang tua, sebagai memberi warna dan pengukir dalam membawa dan mengarahkan kemana anak harus berjalan. Pendidikan yang baik adalah kunci sukses agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Hal ini ditentukan oleh tingkat keseriusan orangtua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan banyaknya waktu yang diluangkan buat anak.<sup>34</sup>

### 3. Peran Orang tua dalam Pembelajaran daring

Peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengawal sumber ilmu dan pengetahuan sebelum itu dicerna dan masuk ke pikiran anak-anak. Jika pada pembelajaran normal di sekolah peran orang tua mempunyai porsi yang tidak terlalu besar, maka pada pembelajaran daring peran orang tua menciptakan iklim yang kondusif bagi siswa agar

---

<sup>33</sup> Dr. Anita yus, M.Pd, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24-26.

<sup>34</sup> Mursid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017), hlm. 148.

bisa mengikuti proses pembelajaran daring sebaik-baiknya. Bagaimana bisa mengkondisikan agar anak belajar dari rumah, namun ia bisa mengikuti proses sepenuhnya tanpa di ganggu oleh suasana di rumah, yang tidak jarang kurang kondusif untuk belajar.

Oleh karena itu, untuk menciptakan kegiatan bermakna dirumah, orang tua dapat melakukan suatu proyek keluarga dengan memperhatikan 3 hal penting berikut:

a. Pilihan anak

Anak diberikan kesempatan untuk memilih dan menentukan apa yang akan dibuat dan bagaimana kegiatan yang ingin ia lakukan.

b. Keterlibatan anak

Anak-anak terlibat dalam setiap proses kecil dari proyek keluarga ini. Hal ini juga membantu membangun kepercayaan diri pada anak.

c. Fasilitator

Peran orang tua dalam pembelajaran pada anak adalah peran sebagai fasilitator. Orang tua harus memungkinkan hal ini jika aktifitas yang ingin dilakukan anak tidak berbahaya dan dapat mendukung perkembangannya, maka orang tua perlu memfasilitasi hal tersebut. Sebaliknya, jika itu sesuatu yang membahayakan, orang tua perlu mengarahkan anak untuk memilih kegiatan pembelajaran yang lain.<sup>35</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang pendidikan penting bagi seorang anak. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini di PAUD, peran orang tua sangat penting. Guru dan orang tua harus menjalin kerjasama

---

<sup>35</sup> Ana Widyastuti, M.Pd, Kons, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Juh (PJJ), Daring Luring, Bdr, ...*hlm. 95.

yang baik, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selama belajar dari rumah, orang tua yang akan menjadi guru dan mendampingi anak dalam belajar.<sup>36</sup>

Kerjasama pengajar dan orang tua sanggup dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua dapat memastikan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. *Home schooling* adalah sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif dengan cara menempatkan anak-anak menjadi subjek yang menggunakan pendidikan *at home*. Orang tua dalam hal ini dapat memahami perkembangan yang terjadi pada anak-anaknya. Walaupun anak belajar dengan pendekatan keluarga, namun orang tua memiliki banyak cara untuk mengenalkan dunia yang luas ini kepada anak. Mengenalkan anak usia dini pada karakter orang yang berakhlak baik dan buruk, mengenalkan anak pada hal yang halal dan haram, mengajak anak secara bersamaan membaca buku, mengajak anak shalat berjama'ah, memberikan tauladan kepada anak untuk menjaga kebersihan dengan menjaga mandi sehari 3 kali.

Selain itu sikap yang dilakukan orang tua anak mudah dikendalikan yaitu dengan sikap tegas dan lembut, dengan mengajak anak ngobrol, dan bercerita. Bahwasannya hal ini menjadi peran orang tua untuk membimbing anaknya selama masa pandemi di rumah saja mempererat hubungan ibu dan anak, di mana dengan membimbing anaknya sendiri selama dirumah orang tua dapat melihat perkembangan anaknya secara langsung. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masa pandemi covid-19 ini kita sangat terbantu dengan pembelajaran *homeschooling* yang digunakan untuk mengembangkan baik kognitif, minat, bakat, akhlak, dan sopan santun anak.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Intan Puspitasari dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm 3-4.

<sup>37</sup> Rahmadani Tanjung, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, 2020. Hlm. 66-71.

Orang tua tidak hanya menjadi tempat utama pertama pendidikan anak dalam pembentukan karakter, nilai-nilai agama, dan pembentukan karakter selama masa pandemi Covid-19, tetapi juga sebagai guru ke dua bagi anak dalam pembelajaran di rumah. Peran penting orang tua dalam proses belajar di rumah adalah untuk menjaga anak tetap termotivasi, mempromosikan pembelajaran mereka, mendorong kreativitas mereka, mengawasi anak-anak mereka, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.<sup>38</sup>

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring atau *online* adalah sistem pembelajaran di mana guru dan siswa tidak memiliki kontak langsung, tetapi dilakukan secara *online* melalui internet. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru atau pengajar dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatapp (WA), telegram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.<sup>39</sup> Terutama pada masa pandemi ini, dengan adanya batasan sosial, kekerapan bertatap muka secara maya jauh lebih tinggi. Sehingga dengan bantuan media yang tepat, dengan video atau penggunaan berbagai aplikasi yang interaktif dan komunikatif akan dapat sangat membantu mengkomunikasikan atau menunjukkan secara multisensori kepada siswa sehingga dapat diingat

---

<sup>38</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, "Peran orang tua dalam Mendampingi anak di rumah selama Pandemi Covid-19", JCE (Journal of Childhood Education), ... hlm 77.

<sup>39</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring BDR*, ...Hlm 23.

dan dipahami secara lebih riil, seperti jika bertemu secara langsung. Bahan kajian (referensi) sebagai bahan utama pembelajaran, dapat memasukan video pembelajaran, dan berbagai media materi lain yang digunakan sebagai sumber bacaan dan acuan pembelajaran, bahkan materi atau video publik dalam jaringan internet.

Perhatian siswa yang cukup pendek, jaringan internet yang kurang stabil, dan kendala aliran listrik hingga peralatan yang kurang mumpuni seringkali mengakibatkan terjadinya kelambatan dalam menerima dan mengirim informasi. hal-hal ini yang tidak akan terjadi ketika kita bertatap muka langsung dapat diantisipasi dengan menyiapkan atau merekam dan membuat video pembelajaran berdasarkan materi atau topik yang sudah ditetapkan. Hasil interaksinya bisa diatur apakah secara bersama-sama dapat dengan mudah saling mengerjakan dalam waktu yang bersamaan secara daring sehingga dapat saling menimpali, mengoreksi dan mengisi (saling berkontribusi), atau dibagi menjadi bagian-bagian tertentu yang dapat dikerjakan masing-masing kemudian baru disatukan (saling bekerja sama namun terpisah). Meskipun dalam waktu yang bersamaan, namun hasil interaksi dapat dibedakan menjadi hasil sumbangan pikiran dan usaha banyak pihak (kontribusi) atau hasil penggabungan (kooperasi) dari berbagai usaha masing-masing pihak yang terlibat. Hasil interaksi ini tentu disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan rubrik penilaiannya yaitu apakah akan mengukur keaktifan seluruh anggota kelompok sebagai satu kesatuan atau setiap individu dalam sebuah kelompok.<sup>40</sup>

*e-learning*, secara fundamental, adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran baik secara asinkron maupun sinkron. Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan

---

<sup>40</sup> Lya dewi anggraini, S. T., M. T., Ph.D. dkk, *Modul pembelajaran daring SMA & Perguruan tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), hlm 8-25.

berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Lebih tepatnya, bukan hanya sekedar untuk menyampaikan pembelajaran, tapi lebih jauh untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information and Comunication Technology*). Daya dukung pro-gram ini adalah fasilitas ICT berupa web lembaga swadaya masyarakat, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.<sup>41</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat kita simpulan bahwa media komunikasi yang merupakan ciri pembelajaran daring atau *online* dengan menggunakan media

---

<sup>41</sup> Yohana, Muzakir, Dina Hardianti, "Efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi koperasi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin", Jurnal: Edukasi, Vol. 1, No. 4, 2020. hlm 2.

elektronik, dapat dilakukan untuk pembelajaran kapan saja dan dimana saja pada websit pembelajaran.<sup>42</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran daring

Manfaat pembelajaran daring atau *online* adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara guru dan siswa, baik siswa berinteraksi dan berbicara tanpa menghubungi guru, dan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Pembelajaran daring pula menaruh metode pembelajaran yang efektif, misalnya berlatih dengan adanya umpan kembali terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring pula bisa mendorong anak didik tertantang menggunakan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik hubungan pada pembelajaran juga memakai media-media pembelajaran yang beraneka ragam.<sup>43</sup>

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi dalam pendidikan seperti efesiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.<sup>44</sup>

Peran teknologi terkini sangat penting untuk menjadikan pembelajaran daring menjadi pembelajaran “Daring” yang menyenangkan bagi peserta didik. Tugas guru sekarang adalah bagaimana membuat pembelajaran yang menyenangkan dan dinantikan

---

<sup>42</sup> Irna Erli Samoling, “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi”, *Journal of JETCIC*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm 127.

<sup>43</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, ...hlm. 6.

<sup>44</sup> Nasriani, “Efektifitas Pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Toli toli”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8, 2022, hlm 5.

peserta didik serta dapat memenuhi keingintahuan mereka akan materi pembelajaran. Bukan hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan tapi juga pendidikan yang penuh makna sehingga mampu membangun karakter peserta didik menjadi manusia Indonesia yang paripurna sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan pembelajaran daring ini diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama bagi peserta didik dan guru. Peserta didik tetap bersemangat dan tidak jenuh untuk belajar pada masa pandemi Covid-19 walaupun dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu Daring/Online. Dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan mampu menciptakan kreatifitas dalam belajar serta merdeka belajar dalam keadaan apa pun, di mana pun dan kapan pun. Peserta didik juga dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan dari orang tua tentunya dan orang-orang terdekat di lingkungan sekitar. Adapun guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring serta mampu menggunakan berbagai macam aplikasi digital.

Di samping itu orang tua diharapkan lebih proaktif dan menjadi motivator utama dalam membimbing dan mengarahkan putra-putrinya untuk belajar dari rumah (BDR). Dan manfaat bagi lembaga pendidikan adalah sebagai contoh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring/online di masa pandemi Covid-19 agar menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan sekolah di masa kini dan yang akan datang.<sup>45</sup>

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran daring
  - a. Faktor Penghambat

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang di rumah akan

---

<sup>45</sup> Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm 4-6.

menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran sendiri.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, saat belajar daring atau *online* antara lain:

- 1) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah.
- 2) Orangtua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli internet.
- 3) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan.
- 4) Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak.
- 5) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orangtua bisa mulai meradaptasi dengan kebiasaan baru.
- 6) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan meleleh ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

b. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan PJJ atau pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini sekolah harus fokus pada *servicebexcellent* dan *creative learning*. Sekolah harus mampu mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dan mudah diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring maupun luring. Dalam pelaksanaan PJJ atau pembelajaran daring dapat dilakukan di bidang akademik, pengembangan diri serta pembiasaan dan pembinaan karakter.

Adapun kunci agar pelaksanaan PJJ atau pembelajaran daring agar berlangsung efektif dan fun, yaitu:

- 1) Layanan pendidikan *excellent*
- 2) Kompetensi SDM yang tangguh

---

<sup>46</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Ajibarang: Redaksi Lg, 2020), hlm 59-60.

- 3) Sumber dana sekolah yang kuat dan mandiri
- 4) Fasilitas dan kualitas jaringan internet
- 5) Budaya inovasi pembelajaran di sekolah
- 6) Tingkat partisipasi siswa yang tinggi.<sup>47</sup>

#### 5. Dampak Pembelajaran Daring

Menurut Belawati pembelajaran daring melalui internet diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada bagian umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multiexit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan efektif yang berbeda/kapan saja).

Adapun keadaanya, baik antara terpaksa atau diharuskan itu sangat beda tipis. Saat ini pembelajaran daring adalah satu-satunya cara agar anak dapat mendapat ilmu dari sekolah walaupun dengan cara jarak jauh. Namun, bukan berarti pembelajaran ini terlalu buruk untuk dilakukan, dan ada beberapa dampak pembelajaran daring, sebagai berikut:

- 1) Sistem daring memudahkan pembelajaran karena tidak terikat akan tempat dan waktu, tetapi perlu persiapan jauh hari semua perangkat dan bahan, termasuk kurikulumnya. Sementara persiapan itu selama ini tidak pernah ada, bahkan pembelajaran daring hanya diperuntukan pendidikan guru dalam jabatan, sehingga baik guru (termasuk dosen) maupun masyarakat mengalami guncangan teknologi.
- 2) Pembelajaran sistem daring yang memerlukan perangkat teknologi *gadget* menjadi persoalan jika satu keluarga memiliki sejumlah anak yang tersebar di semua jenjang pendidikan, sementara penghasilan

---

<sup>47</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring BDR*, ...hlm 221.

keluarga terbatas. Maka itu, tentu sistem daring akan sangat memberatkan. Subsidi melalui bebas kuota bagi keluarga seperti ini sangat membantu mereka.

- 3) Kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional. Dengan diberlakukannya sistem daring secara mendadak, tentu banyak persoalan yang menyertai keberlakuan sistem ini.
- 4) Penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus kita akui secara jujur dari tingkat sekolah dasar samapai perguruan tinggi. Belum semua mereka menguasai aplikasi program yang diperlukan untuk mengembangkan daring.<sup>48</sup>

Perlu diingat juga bahwa sehebat apapun kemajuan teknologi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran konvensional tetap dibutuhkan. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka merupakan pengalaman pembelajaran terbaik yang pernah ada dan tidak bisa secara total digantikan dengan kemajuan teknologi apapun.

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan sanatai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimana pun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, mempersingkat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua sanak dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan di mana saja. Penyajian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak

<sup>48</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, “*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*”, [https://books.google.com/books/about/Desain\\_Pendidikan\\_dan\\_Teknologi\\_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false), (Diakses pada sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53), hlm. 11-12.

siswa lewat WA Group. Keempat, lebih efektif dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila menggunakan Google Form. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing, kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari paparan di atas, pada intinya implementasi pembelajaran daring bagi pelajar, guru, mahasiswa maupun dosen memiliki potensi untuk melakukan pembelajaran di dalam rumah dan tidak perlu tatap muka di dalam kelas. Namun kondisi seperti ini tidak selamanya akan melahirkan pengetahuan yang paten karena ada indikasi fenomena *lost learning*. Maka dari itu, desain pembelajaran daring juga menyesuaikan perkembangan zaman, kesiapan sinyal, psikologi, dan juga perangkat keras maupun perangkat lunak lainnya. Namun pada intinya, pembelajaran daring hanya bagian dari metode atau wahana dalam pembelajaran.<sup>49</sup>

### C. Anak Usia Dini (AUD)

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak-anak adalah anggota kelompok sosial yang terus menjaga peran dan tugasnya sesuai dengan fungsi dan kemampuannya. Sisi lainnya, anak adalah individu yang unik dan kaya dengan fantasi sebagai kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pikirannya. Setiap

---

<sup>49</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, “*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*”, [https://books.google.com/books/about/Desain\\_Pendidikan\\_dan\\_Teknologi\\_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false), (Diakses pada sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53)...hlm 13-14.

pengetahuan dan pengalaman yang didapat selalu akan dikembangkan melalui imajinasi.

Dari aspek pertumbuhannya, anak usia dini merupakan anak dalam rentan usia 0-6 tahu. Ada pula yang berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Dengan rentan usia ini, anak-anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat. segala bentuk fisiknya terus mengalami kematangan untuk menyiapkan diri dalam menopang tugas-tugas yang berat yang akan dilakukan setelah anak-anak tumbuh dewasa.

Dari aspek formalnya, hakikat anak usia dini, sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Pembatasan ini dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu dalam usia sampai enam tahun. Selepas usia enam tahun, anak-anak usia dini masuk ke jenjang sekolah dasar, yang kemudian secara formal kelembagaan sekolah pada sebut sekolah.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, merupakan mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam empat tahapan perkembangan penting sebagai berikut:

- a. Masa Bayi (*infant*), usia 0-12 bulan.
- b. Masa Batita (*toddler*), usia 1-3 tahun.
- c. Masa Pra Sekolah (*early childhood*), usia 3-6 tahun.
- d. Masa Kelas awal SD, Usia 6-8 tahun.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dr. Marwany, M. Pd, Dr. Heru Kurniawan, M.A, *Literasi Anak Usia Dini*, ...hlm 10-12.

Pengertian lain menjelaskan, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.<sup>51</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Umur 0-6 tahun merupakan usia yang sangat memilih dalam pembentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensi anak usia dini. Adapun beberapa masa yang dilalui anak sebagai berikut:

- a. *Masa peka*, yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
- b. *Masa egosentris*, yaitu sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.
- c. *Masa berkelompok*, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama teman-temannya.
- d. *Masa meniru*, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai sepatu hak tinggi) dan berbagai perilaku dari ayah, ibu, kaka maupun tokoh dalam televisi yang sering dilihatnya.
- e. *Masa eksplorasi* (penjelajahan), masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau emminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa", Jurnal Pendidikan, Vol. 1. No. 1, 2017, hlm 2.

<sup>52</sup> Dr. Marwany, M.Pd, Dr. Heru Kurniawan, M. A, *Literasi Anak Usia Dini*, ... hlm 12.

Dengan mengetahui perkembangan anak usia dini, banyak orang tua yang merasakan kesulitan untuk memperhatikan dan fokus pada pendidikan anak-anaknya. Para orang tua haruslah bersedia buat berkorban demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anaknya.

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.

1) Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar menurut pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalnya yang sederhana sebagai akibatnya tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum tahu arti sebenarnya menurut suatu insiden dan belum mampu menempatkan dirinya pada kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat dalam dirinya sendiri.

2) Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan ia menampakan murung ketika bersedih hati, tak peduli dimana ia berada, dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian

baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan.

- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat antusias terhadap banyak hal  
Karakteristik seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan, berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- 6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang  
Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.
- 7) Kaya dengan fantasi  
Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun.
- 8) Masih mudah frustrasi  
Secara umum, seseorang anak masih gampang menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan menggunakan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitfnya yang tinggi, dan empatinya yang relatif terbatas.
- 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu  
Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.
- 10) Memiliki daya perhatian yang pendek  
Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

11) Memiliki masa belajar yang paling potensial

Diungkapkan sang Brener, bahwa semenjak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini menjadi masa-masa belajar dengan slogan “*Learning Years.*”

12) Semakin berminat terhadap teman

Ia mulai menggambarkan kemampuan buat bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia mempunyai penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Singkatnya, anak-anak memiliki dunia dan karakteristiknya sendiri yang sangat berbeda dengan dunia dan karakteristik orang dewasa.<sup>53</sup>

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang sudah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita berfokus membekali anak menggunakan pendidikan yang baik supaya dirinya menjadi manusia seutuhnya dan sebagai generasi yang lebih baik menurut pendahulunya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah upaya pelatihan yang ditujukan bagi anak semenjak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pelatihan yang terjadwal dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD merupakan bagaimana cara mendidik anak usia dini supaya potensinya berkembang, mencakup potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan menggunakan faktor perkembangan anak menjadi pembelajar yang unik.

---

<sup>53</sup> Dra. Lilis Madyawati, M. Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,...hlm 13-16.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak semenjak lahir hingga dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. “Selanjutnya dalam bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian lain mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan anugrah upaya buat menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan dalam anak yang baru lahir hingga dengan delapan tahun. Pendidikan dalam tahap ini memfokuskan kepada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education*.

Adapun kalau diketahui bersama secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.<sup>54</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan

---

<sup>54</sup> Mursid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ...hlm 1-3.

spiritual. Pendidikan anak usia dini diberikan orangtua kepada anak-anaknya merupakan persiapan kedewasaan mereka menghadapi masa demi masa untuk perkembangan masa depan mereka.<sup>55</sup>

Pendidikan berasal dari kata “didik” dalam bahasa Inggris “*educate, bring up, raise*”, pendidik “*educator*”. Secara umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>56</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi dirinya diantaranya: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan anak usia 6 tahun intensif untuk mencapai potensi penuh mereka, diantaranya: motorik, kognitif, sosial, dan spiritualnya. Pendidikan anak usia dini harus juga disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dan lingkungannya.<sup>57</sup>

Lembaga-lembaga PAUD di Indonesia memiliki pijakan yang sangat kuat berupa landasan yuridis, landasan filosofis, landasan religius, dan landasan keilmuan serta landasan empirik.

- a. Landasan yuridis adalah landasan yang berkaitan dengan pentingnya penyelenggaraan lembaga PAUD (KB dan TPA).

<sup>55</sup> Dra. Lilis Madyawati, M. Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, ...hlm 7.

<sup>56</sup> Eliyyil Akbar, M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm 7.

<sup>57</sup> Handion Wijoyo, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau*”, Jurnal: Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol. 4, No. 3, 2020, hlm 2.

- b. Landasan filosofis dan religius, yaitu landasan yang didasarkan pada keyakinan agama yang dianut oleh para orangtua anak usia dini.
- c. Landasan empirik adalah landasan yang berdasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan.
- d. Landasan keilmuan adalah teori-teori dan kajian-kajian yang melandasi apa, mengapa, dan bagaimana anak usia dini mendapat pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan yang tepat.<sup>58</sup>

Sementara itu, pengertian PAUD juga dapat dilihat dari dua perspektif sebagai berikut.

1. Pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam perspektif pengalaman dan pelajaran pada perspektif pengalaman dan pelajaran, PAUD diartikan sebagai upaya stimulasi bagi anak yang berada pada masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar baginya di masa dewasanya. Pengealaman-pengalaman belajar yang didapat oleh anak usia dini tidak akan pernah bisa digantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali jika dimodifikasi.
2. Pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hakikat belajar dan perkembangan dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan, PAUD diartikan menjadi suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal adalah dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak yang dalam masa usia dininya menerima rangsangan yang relatif pada mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan

---

<sup>58</sup> Eliyyil Akbar, M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ...hlm 8.

yang menyeluruh buat belajar dengan sukses atau berhasil dalam waktu memasuki SD.

Secara lembaga, PAUD di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur sebagai berikut.

1. Jalur formal: Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) untuk usia 4-6 tahun.
2. Jalur non formal: POSPAUD, Bina Keluarga Balita (BKB). Taman Penitipan Anak (TPA) atau *daycare* untuk usia 2 bulan hingga 5 tahun, Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG) untuk usia 3-4 tahun, dan santuan PAUD sejenis.
3. Jalur informal: PAUD yang diselenggarakan di lingkungan keluarga untuk usia 0-2 tahun.

Berdasarkan pengertian-pengertian PAUD di atas, dapatlah disimpulkan bahwa PAUD adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa, serta sosial dan emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>59</sup>

#### 4. Model-model Pembelajaran daring Anak Usia Dini

Banyak langkah yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepatnya pada anak usia dini. Tentunya hal itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran atau model dari pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi atau

---

<sup>59</sup> Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Dasar-dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020), hlm 13.

model pembelajaran Anak Usia Dini dimasa pandemic covid-19 ini ada 4, yaitu:

- a. Daring (dalam jaringan) contohnya melalui zoom atau memakai Whatsapp (WA) dengan membuat group. Pengajar mengirim materi dan tugas anak didik melalui aplikasi tersebut dan anak didik diharapkan membaca dan tahu materi, sesudah itu mengirim jawaban tugas yang diberikan, apakah berupa gambar atau video.
- b. Luring (luar jaringan) misalnya antar jemput kerja anak. Pembelajaran Luar jaringan/offline (*luring*) memakai metode kunjungan ketempat tinggal atau *home visit* dan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, materi ajar cetak, alat peraga dan media yang berada.
- c. *Home visit* (kunjungan ke rumah dalam proses pembelajaran), *Home visit* atau Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik.
- d. *Shif* atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau). Kegiatan *shift* ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika daerah tersebut sudah zona hijau, namun tetap mengikuti protokol kesehatan.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di semua lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Hal ini tentu menimbulkan banyak masalah, terutama ketika menyelenggarakan pendidikan anak

usia dini. Anak usia dini merupakan tahapan usia emas yang membutuhkan pelayanan lebih, terutama secara langsung, dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang datang hanya sekali seumur hidup dan tidak dapat terulang kembali. Masa ini merupakan masa pertumbuhan anak usia dini, yang sangat penting bagi perkembangan anak dan merupakan masa pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan itu guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemic saat ini.<sup>60</sup>

Model pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar anak untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dapat berupa pola atau gambaran besar yang dapat menjelaskan bentuk tersebut. Model pembelajaran anak dapat diartikan sebagai pola, kegiatan atau kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana mengorganisasikan pengalaman belajar anak secara sistematis. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat melihat atau mengamati kondisi anak, sehingga pengajar dapat menyiapkan materi sesuai dengan kondisi yang terjadi pada anak-anak tersebut sehingga akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak, karna sesuai dengan kondisi mereka. Model pembelajaran memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan atau meningkatkan kerjasama antar anak, terciptanya rasa percaya diri anak.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Widyawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal: *Educhild*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm 29.

<sup>61</sup> Zamzam Mustofa, “Implementasi Model dan Desain Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini saat Pandemi COVID 19 di TK Perwanida soko ponorogo”, Jurnal: *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2021, hlm 10.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>62</sup>

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), bukan *hard data* yang akan diolah dengan statistik.<sup>63</sup>

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, seperti barangnya sendiri tanpa mengandalkan praduga-praduga konseptual. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu, sedangkan Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa fenomenologi merupakan suatu tipe atau jenis penelitian kualitatif yang

---

<sup>62</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 329.

<sup>63</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,... hlm 338.

berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.<sup>64</sup>

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

## **B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

### **1. Tempat Penelitian**

Penentuan tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Kubangpuri Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan peneliti yaitu terhitung mulai 23 Maret 2021 sampai dengan 23 februari 2022.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan topik penulisan, dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian merupakan apa saja faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak usia dini, dan bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran *daring*.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sasaran atau orang yang dituju oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>64</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ...hlm 351.

- a. Orang tua di dusun kubangpari, dari orang tua tersebut diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dihubungkan dengan perannya orang tua itu sendiri didalam proses pembelajaran *daring/online* Anak Usia Dini dimasa pademi saat ini dengan sample tiga (3) orang tua anak untuk diteliti oleh peneliti.
- b. Ibu nurjanah, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat guru pedamping yaitu, Ibu nurjanah yang berjumlah satu orang, mengenai bentuk peran orang tua dalam mendampingi kegiatan pembelajaran anak secara daring atau *online* selama pandemi covid-19.
- c. Anak Usia Dini di dusun kubangpari, dari sisi pendapat anak-anak mengenai bentuk dari pembelajaran daring atau *online* ini menyenangkan atau tidak disini peneleti diharapkan dapat informasi yang terkait dengan proses pembelajaran daring tersebut dengan sample yang diambil berjumlah tiga (3) anak yang diteliti mulai dari usia 4-5 kurang tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulandata yang dibutuhkan, beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salahsatu teknik yang dapat digunakana untuk mengumpulkan data penelitin. Secara asederhana bisa diktakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu roses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap

muka (*face to face*) anantara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau lawanmuka, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara bebas

Wawancara bebabs berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman oleh suatu format yang baku.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun kelapangan dan ikut serta didalamnya. Peneliti ikut menyampaikan bahan ajar dan hal ini dilakukan secara tertutup (*Home visit*). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring atau keterlibatan orang tua tersebut didalam mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung.

2. Observasi

Apabila diperhatikan kedua teknik pengumpul data yang telah dibicarakan, jelas bahwa kedua jenis teknik tersebut hanya dapat mengungkapkan tingkah laku nonverbal. Di samping itu kedua teknik tersebut lebih mengarah pada penelitian survei dan kurang dapat

digunakan untuk penelitian nonsurvei. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan teknik observasi.

Seperti telah dijelaskan diatas, bahwa tipe observasi dilihat dari segi keterlibatan pengamat dapat dibedakan atas dua bentuk:

a. Observasi terkontrol

Peneliti atau pengamat menentukan dengan jelas dan secara eksplisit apa yang diamati. Apa yang diamati itu diperinci dengan jelas sampai pada bagian-bagian yang sekecil-kecilnya, dengan alokasi dan penentuan waktu yang tepat dan *rigit* serta pendekatan mana yang sesuai dengan masing-masing bagian yang diamati.

b. Observasi tidak terkontrol

Observasi tidak terkontrol memberikan fleksibilitas itu antara lain dalam pengaturan waktu ataupun keadaan lingkungan observasi itu.

c. Observasi partisipatif

Dalam penelitian kualitatif, naturalistik, *grounded research methodology* maupun dalam penelitian sosiologi dan antropologi yang mengutamakan studi tentang keseluruhan sistem manusia dalam kondisi alami yang sebenarnya (*natural setting*), diperlukan suatu pendekatan tersendiri dalam pengumpulan datanya, sehingga aspek-aspek yang teliti tidak terlepas dari konteks sebenarnya.

Secara sederhana dapat dikemukakan, bahwa *participan observation* adalah suatu proses atau suatu cara pengumpulan data di mana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna

dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>65</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumenter untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti daftar nama siswa, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian peran orang tua dalam pembelajaran Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>66</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data tersebut terdiri dari 3 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data tentang Peran Orangtua dalam Pembelajaran daring Anak Usia Dini di dusun Kubangpari desa Bangunsari.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, maka data yang dicek dengan kembali melakukan observasi, dokumentasi, atau quesioner. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik tentang Peran

---

<sup>65</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,... hlm 372-391.

<sup>66</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm 330.

Orangtua dalam Pembelajaran daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari.<sup>67</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah secara sistematis mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan mempelajari yang penting dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles an Huberman, di mana memerlukan tiga tahapan dalam menganalisis data hasil penelitian yang meliputi:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini berupa observasi yang dilakukan dengan melakukan proses seleksi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengumpulan data tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari dikumpulkan dalam bentuk catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil wawancara kepada orang tua. Peneliti kemudian memilih data penting untuk digunakan sebagai persiapan penyajian data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan

---

<sup>67</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm 372-373.

<sup>68</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>69</sup> Data display berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, skema, struktur, hubungan antarkonsep atau kategori, dan lain sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>70</sup>

Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada data yang dihasilkan dari reduksi yang dilakukan. Data-data yang dikumpulkan penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang berbentuk narasi sehingga dapat memperoleh data tentang bagaimana gambaran peran orang tua dalam pembelajaran *online* atau daring anak usia dini di dusun kubangpari.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif oleh Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

---

<sup>69</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm 341.

<sup>70</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dan Mudah*, ...hlm 380.

<sup>71</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm 345.

sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.<sup>72</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>72</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dan Mudah*, ...hlm 380.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis adalah orang tua sebagai pengasuh dan pendidik. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Kubangpari salah satu bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai pengasuh dan pendidik di rumahnya. Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, maka orang tua tersebut selalu bertanggung jawab untuk mengingatkan anaknya belajar, menyuruh untuk bangun pagi, menghormati orang yang lebih tua, dan mengingatkan anak buat belajar, dan tidak tidur terlalu malam. Berdasarkan hasil penelitian adapun data orang tua dan anak sebagai berikut:

##### 1. Data Orang tua dan anak

###### a. Data Peran Orang tua yang diteliti

Penelitian ini aslinya mengambil bapak dan ibu, berhubung keadaan yang ada disana hanya ibu yang diambil, alasannya karena kebanyakan penduduk di Dusun Kubangpari bapaklah yang mencari nafkah jadi kebanyakan tentang hal didik mendidik dipasrahkan kepada seorang ibu seutuhnya ada IRT dan juga yang mencabang, kadang ada yang diperantauan tidak dirumah dan yang saya teliti kebetulan bapak-bapaknya berada diperantauan jadi yang saya cantumin sesuai data sebenarnya disana.

**Tabel. 1**

**Data orang tua wali pembelajaran daring di Dusun Kubangpari**

| No | Nama Orang tua<br>Ibu dan Bapa | Tanggal Lahir                   | Alamat                                   |
|----|--------------------------------|---------------------------------|--|
| 1. | Dian Amalia Nurroniah          | Ibu:<br>Ciamis, 13 Juni<br>1991 | Dusun<br>Kubangpari<br>11/01,       Desa |

|    |                                  |   |  |
|----|----------------------------------|---|--|
|    | Fuad Abror Mutaqin               | Bapa:<br>Temanggung,<br>06 Januari<br>1993                                    | Bangunsari,<br>Kecamatan<br>Pamarican<br>Kabupaten<br>Ciamis.  |
| 2. | Anis Astuti<br><br>Nana Gustiana | Ibu:<br>Ciamis, 21<br>Agustus 1991<br><br>Bapa:<br>Ciamis, 15<br>Januari 1990 | Dusun<br>Kubangpari<br>05/02, Desa<br>Bangunsari,<br>Kecamatan<br>Pamarican,<br>Kabupaten<br>Ciamis  |
| 3. | Aminah<br><br>Abdurahman         | Ibu:<br>Ciamis, 7<br>Januari 1989<br><br>Bapa:<br>Ciamis, 23 juli<br>1989     | Dusun<br>Kubangpari<br>11/01, Desa<br>Bangunsari,<br>Kecamatan<br>Pamarican,<br>Kabupaten<br>Ciamis. |

**b. Data Identitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring**

Penelitian ini mengambil subjek hanya tiga orang karena, yang peneliti telusuri di Dusun Kubangpari tersebut hanya menemukan anak-anak yang telah peneliti cantumkan, serta yang sudah terbiasa peneliti pantau selama pembelajaran daring berlangsung di lingkungan peneliti.

Anak yang lainnya kebanyakan tempat tinggalnya berada di luar jangkauan dusun kubangpari, kebanyakan yang sekolah di PAUD adalah pendatang dari Desa lain karena keadaan sekolah khusus anak

usia dini masih terbatas di desa saya, jadi peneliti menyesuaikan keadaan yang sesungguhnya ditemukan di Desa yang peneliti lakukan.

**Tabel. 2**  
**Data Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Dusun**  
**Kubangpari**

| No | Nama Anak            | Tanggal Lahir                         | Jenis Kelamin |
|----|----------------------|---------------------------------------|---------------|
| 1. | Sahana zalfadisha. A | 4 Tahun<br>Ciamis, 16 Mei<br>2018     | Perempuan     |
| 2. | Nailan nabhan. F     | 5 Tahun<br>Ciamis, 9 Juli<br>2017     | Laki-laki     |
| 3. | Filza. A             | 5 Tahun<br>Ciamis, 24<br>Agustus 2017 | Laki-laki     |

**B. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis**

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, orang tua memiliki tantangan tersendiri. Yakni harus meluangkan waktu lebih banyak untuk anak. Tidak hanya itu, juga bergantian mendampingi anak ketika belajar. Senyaman itu pula, orang tua wajib menguasai materi pembelajaran yang sedang diterima sang anak. Selain berusaha sebaik mungkin agar bisa mendampingi anak, otomatis pula harus mengikuti materi yang sedang dipelajari anak. Intinya memang harus meluangkan waktu lebih. Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah, anak tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Disinilah dukungan dan pengrtian para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana

seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru.<sup>73</sup>

Sistem pembelajaran daring atau *online* menjadi pilihan bagi pemerintah Indonesia sebagai alternatif untuk menjaga agar proses belajar mengajar tetap berlangsung di masa pandemi covid-19. Sebagian besar orang tua di Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring, bersekolah di rumah menjadi kejutan besar terutama bagi produktivitas terjadi di luar rumah. Meskipun pengimplementasian pembelajaran daring menemukan banyak kendala dalam pelaksanaannya, namun inilah pilihan yang mau tidak mau harus diterima oleh seluruh keluarga di Indonesia khususnya orang tua peserta didik.<sup>74</sup>

Selain itu ibu dian juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di Dusun Kubangpari berdasarkan wawancara pada 23 Februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Tentunya saya sebagai orang tua ingin anak menjadi lebih baik pastinya, peran orang tua di sini juga jadi sepenuhnya kita dapat melihat perkembangan anak udah sampe tahap apa, karena sebenarnya pendidikan yang utama adalah ada pada keluarganya.*

Mengetahui peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah menjadi sangat penting, bukan hanya bagi kepentingan lembaga pendidikan anak usia dini namun juga pada orang tua peserta didik tentunya.

Orang tua berperan sebagai pendidik dengan membesarkan, membimbing, memberi contoh, dan mengajar anak-anaknya. Peran orang tua adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak baik dari segi psikologis organisasi, termasuk gizi, dan kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan pengembangan intelektual melalui pendidikan, cinta, pengertian dan keamanan dan kebutuhan untuk perawatan, pengasuhan, ucapan dan perlakuan.

Tujuan dan manfaat orang tua adalah sebagai pendidik anaknya yaitu untuk diarahkan supaya anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada

<sup>73</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...* hlm 45.

<sup>74</sup> Nurhasanah, "Peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada kelompok b5 tk kemala bayangkari bone", *Jurnal educhild*, Vol. 2, No. 2. 2020. Hlm 59.

orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak dapat belajar dengan meniru dan mendemonstrasikan apa yang dilakukan oleh orang tua, baik selama di dalam rumah ataupun ketika di luar rumah. akan banyak sekali manfaat yang bisa diambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik di rumah. Anak akan merasa nyaman dan tenang ketika belajar di rumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik di rumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua.

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama dengan anak mereka, Di antaranya:

### **1. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar**

Kita harus menyadari bahwa keadaan lingkungan tempat anak akan memulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemampuan anak untuk belajar. Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya munculah keengganan anak untuk belajar.<sup>75</sup>

Selain itu ibu anis juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*waktu dari orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring, kita selalu tepat dalam hal apapun seperti pekerjaan rumah, walaupun sekarang orang tua memiliki peran ganda sebisa mungkin tugas anak dikirimkan pada saat itu juga kita sebagai orang tua langsung mengajar*

---

<sup>75</sup> Siti Mimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 30.

*anak mengerjakan dan ketika anak belum mau mengerjakan maka kita sebagai orang tua dapat menyesuaikan dengan mood anak.*<sup>76</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada ibu anis pada 23 Februari 2022 pukul 10:00 WIB yang dilakukan oleh ibu ketika mendampingi anak selalu memberikan waktu yang terbaik baik dari kegiatan yang harus dilakukan ibu pada pekerjaan rumah hingga mendampingi anakpun harus seimbang dan bisa mengerti posisi mood anak juga, jadi nantinya bisa menyesuaikan saat pembelajarannya berlangsung. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan tempat anak belajar. Kita harus membantu menciptakan lingkungan dimana anak-anak dapat belajar dengan mudah. Lingkungan belajar yang nyaman membawa keceriaan dan ketenangan belajar bagi anak. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan tempat belajar khusus bagi anak-anaknya. Belajar yang tenang jauh dari kebisingan dan keramaian. Ruangan itu bersih dan nyaman. Dapat memudahkan anak.

Orang tua harus mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat belajar dirumah. Dengan sedikit melakukan modifikasi suasana dirumah agar terasa nyaman, aman, menyejukan anak dapat focus untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah tanpa merasa terbebani atau sesuatu yang dipaksakan untuk dikerjakannya. Dalam hal ini perlunya orang tua untuk mengupayakan menghentikan untuk sementara kegiatan apapun yang dapat memecah atau mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Ini adalah sesuatu yang teramat penting untuk mendapat perhatian dari orang tua. Sebagai contoh misalnya “Ibu Dian “*Jadi saya sebagai orang tua tentunya selalu mendampingi, dan ketika anak memasuki waktu belajarnya harus sudah siap berada disamping anak dan menghentikan sementara kegiatan lain difokuskan kepada anak, sehingga anak bisa fokus*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

*dan siap buat belajar*".<sup>77</sup> Dengan demikian akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

## 2. Mendampingi anak belajar di rumah

Sebagai orang tua, wajar jika membantu dan mendampingi ketika anak belajar. Anak-anak akan merasa senang ketika mereka bersama orang tua mereka. Orang tua bisa ada di samping anak mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Dengan dukungan orang tua, anak-anak belajar di rumah, tetapi diawasi dengan lebih baik dan dapat belajar secara efektif berdasarkan waktu yang disepakati oleh orang tua dan anak-anak. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar di rumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani orang tuanya. Ketika orang tua membantu anaknya belajar di rumah, mereka perlu memberikan pengasuhan yang positif berdasarkan kasih sayang dan saling menghormati serta memastikan terjalinnya hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua. Orang tua harus dapat mendampingi anaknya selalu dalam pengawasan orang tuanya dan dapat saling berkomunikasi antara orang tua dan anak.

Selain itu ibu anis juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB:

*Selalu karena jika tidak ada pendampingan orang tua belum tentu anak mau mengerjakan tugas jadi kita diusahakan selalu mendampingi.*<sup>78</sup>

Karenan orang tua di sini merupakan sumber motivasi bagi anak yang pertama dengan kebiasaan didampingi anak dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi dari biasanya atau pas sedang belajar sendiri atau cuma disuruh saja. Ketika orang tua membantu anaknya belajar di rumah, mereka

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Dian, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

perlu memberikan pengasuhan yang positif berdasarkan kasih sayang dan saling menghormati serta memastikan saling terjalinnya hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua.

### 3. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam perilaku. Anak-anak belajar dari sikap orang tua mereka dan membuat keputusan keputusan tanpa ragu-ragu.

Selain itu ibu dia juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini dapat menjadi contoh yang baik untuk anak, di dusun kubangpari berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB:

*Alhamdulillah saya sebagai orang tua selalu mengontrol kegiatan anak, jadi sebisa mungkin saya mengisi keseharian anak dengan hal-hal yang bermanfaat seperti: bacalah, hapalan surat-surat pendek, dan kegiatan lainnya yang sekiranya bisa membuat anak berkembang lebih baik lagi.<sup>79</sup>*

Karena orang tua merupakan gabungan dari ayah dan ibu jadi orang yang terdekat dalam keluarga, keduanya yang pertama kali mengajarkan keteladanan, menjejak tanah, juga mengajarkan berbagai aspek nilai dalam kehidupan. Orang tua sangat besar pengaruhnya pada kehidupan anak-anak jika memiliki hubungan yang hangat. Maka bangun hubungan yang kuat dengan anak-anaknya. Sebagai mana amanah yang memberikan lingkungan sosial yang pertama yang dikenal anak-anaknya, dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Dia, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

#### **4. Membimbing dan menasehati anak**

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademis atau profesional). Terus dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Jadi membimbing manusia muda menjadi manusia yang bebas lepas dari bimbingan orang tua. Itulah tujuan usaha orang tua. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang paling berat untuk seorang ibu di manapun di dunia.

Nasihat yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menambah pengetahuannya. Sebisa mungkin, usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. Coba nasihati anak ketika anak mau tidur, atau ketika anak sedang senggang dan saling bercerita dengan orang tua. Dengan nasihat orang tua yang baik, anak-anak dapat menyerap dan memahami secara mendalam. Anak itu tumbuh dengan percaya diri yang baik.

Selain itu ibu aminah juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari sebagai pembimbing dan penasehat saat anak mengalami mood tidak baik dalam pembelajaran daring, berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Kita sebagai orang tua selalu mengajak jangan berhenti selalu mengingatkan, dan memberi motivasi tentunya kepada anak.*<sup>80</sup>

Karena dukungan dan keterlibatan orang tua juga dapat bermanfaat bagi anak-anak dari segala usia pada tingkat perkembangan yang bahkan dapat melampaui nilai akademis. Ketika seorang anak melihat bahwa orang tua mereka mendukung mereka, mereka cenderung mengambil risiko dan belajar sesuatu yang baru daripada tinggal di dalam kotak. Anak-anak akan mudah terinspirasi oleh apa yang dilakukan orang tua. Jadi, peran orang tua dalam mendidik anak bisa ditunjukkan dengan menjadi contoh yang baik

##### **5. Berkomunikasi dengan guru**

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Dirumah, kadang anak jarang sekali diajari materi pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolahnya oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka menganggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tuapun memiliki peran yang sangat penting. Guru dan orang tua dapat menjadi orang yang dapat mengawasi anak dalam belajar, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka berdua harus melakukan komunikasi antara keduanya. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya disekolah dan orang tuapun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada dirumah.

Komunikasi sangat membantu tumbuh kembang anak. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak. Dengan komunikasi yang baik, guru dan orang tua terhindar dari kesalahpahaman yang disebabkan karena ketidaktahuan mereka masing-masing.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Aminah, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

<sup>81</sup> Siti Mimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*,...hlm 37.

Seperti halnya ibu dian juga memberi tanggapan terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Selalu saya tanyakan kepada bundanya karena hal itu merupakan bentuk partisipasi saya sebagai orang tua terhadap anak saya.*<sup>82</sup>

Halnya ibu anis dan ibu aminah juga demikian memberikan tanggapan tidak jauh beda terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Selalu karena orang tua juga ingin mengetahui sampaimana perkembangan anak selama ini pada saat pembelajaran daring berlangsung dirumah.*<sup>83</sup>

Menurut sekolah News.com ada 6 strategi yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak.

- a. Saling memperkenalkan diri sedini mungkin  
Strategi komunikasi guru dan orang tua perlu dimulai sedini mungkin. Orang tua juga bisa menanyakan kegiatan dia selama disekolah dan apa yang dilakukan gurunya selama dikelas.
- b. Saling mencari informasi mengenai kegiatan anak  
Memanfaatkan jalur komunikasi yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya untuk mencari tahu tentang kegiatan anak disekolah dan berbagi mengenai kegiatan anak dirumah.
- c. Kesepakatan mengenai jam komunikasi  
Sepakati jam komunikasi dengan guru kelas dan menjalaninya. Misalnya, tanyakan kepada guru kapan waktu yang tepat untuk menghubungi mereka melalui telepon atau aplikasi komunikasi dan jika perlu kapan orang tua dapat bertemu langsung dengan guru disekolah.
- d. Bersikap terbuka

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Dian, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Anis dan Ibu Aminah, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

Bersikap terbuka terhadap apa yang disampaikan guru mengenai si kecil dan juga jangan ragu untuk menyampaikan kepada guru kelas pengalaman ibu terhadap si kecil, terutama jika si kecil mengalami masalah.

e. Hadir di acara sekolah si kecil

Menghadiri kegiatan sekolah si kecil saat diundang merupakan strategi komunikasi guru dan orang tua yang baik.

f. Gunakan jalur komunikasi yang tepat

Misalnya, daripada bertanya ke group orang tua mengenai hal tertentu, sebaiknya ibu bertanya langsung pada guru kelas.<sup>84</sup>

## 6. Proses Persiapan Harian Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Desa Bangunsari

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, jadi sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu itu digunakan atau tidak oleh orang tua untuk membimbing anak dalam belajar. Alangkah lebih baiknya setiap orang tua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi, seperti yang diantaranya yaitu:

a. Persiapan Ibu Dian 31 Tahun

Ibu Dian adalah seorang Guru yang bekerja di MAN 4 Ciamis, dan memiliki seorang suami yang bekerja di pelayaran. Ibu Dian memiliki satu anak perempuan yang berusia 4 tahun yang masih duduk di bangku sekolah kanak-kanak, ibu Dian mulai mempersiapkan bahan buat belajar anaknya dari jam 04:00 WIB lalu, merapikan dapur bersama ibunya atau nenek dari cucunya tersebut hal ini sudah dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada atau bisa disebut bagi tugas neneknya masak

---

<sup>84</sup> Siti Mimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*,... hlm 42.

ibu Dian menyiapkan yang lainnya. Setelah itu ibu Dian menyiapkan seragam buat dirinya bekerja mengajar disekolah serta perlengkapan lainnya, setelah itu semua beres barulah ibu Dian mandi dan bersiap-siap untuk berangkat bekerja pada jam 07:00 WIB berangkat sendiri. Sebelum berangkat ibu Dian memberikan pesan kepada anaknya dan neneknya untuk menyampaikan tugas anak nanti dikirim via WA jangan lupa dikerjakan dan yang semangat belajarnya. Ibu Dian memiliki jam kosong atau menemani dan mendampingi anaknya belajar hanya pada hari kamis sampai sabtu selain itu di dampingi oleh neneknya.

Pada siang hari ibu Dian berada di tempat kerjanya dan pulang pada jam 16.00 WIB terkadang jam 13.00 tergantung padat atau tidak kegiatan disekolah dan jaraknya lumayan jauh dari rumahnya. Sepulangnya bekerja ibu Dian membersihkan diri dengan mandi dan makan lalu istirahat, selain itu juga menanyakan tentang pembelajaran daring yang baru saja dikerjakan hari ini oleh anaknya. Di malam hari sebelum tidur ibu selalu mengajarkan tentang sholat, surat-surat pendek, lalu mengaji kepada anaknya, serta menanyakan kesehariannya ketika ditingga ibu bekerja dan memberi semangat dan reward karena sudah bisa mandiri dan gak nangis lagi ketika ditinggal ke sekolah serta mampu mengerjakan tugas daringnya bersama neneknya.

b. Persiapan Ibu Anis 31 Tahun

Ibu Anis adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual sosis bakar di depan rumahnya suaminya merantau di lampung sebagai buruh sawit, karena pekerjaan suaminya belum mencukupi kebutuhan sehari-harinya Ibu Anis membantu perekonomian keluarga dengan berdagang. Dalam keseharian ibu Anis yakni, saat ibu Anis bangun pagi beliau membangunkan anaknya untuk bangun pagi, sedangkan ibu Anis menyiapkan makanan untuk keluarganya setelah memasak selesai ibu Anis menyempatkan waktu buat bersiap-menemani anaknya belajar daring sebelum berdagang. Setelah

pembelajaran daring selesai ibu Anis lanjut melakukan pekerjaannya berdagang tersebut dan anaknya dilatih buat bantu-bantu ibunya menyiapkan dagangannya. Saat malam hari ibu Anis menerapkan pembiasaan kepada anak sebelum tidur dengan membaca cerita, latihan menulis, membersihkan bada dan berdo'a sebelum tidur.

c. Persiapan Ibu Aminah 33 Tahun

Ibu Aminah merupakan ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai supir truk di Jakarta, pulang kadang 3 bulan sekali atau sesuai dengan muatan yang sedang diangkut oleh suaminya. Ibu Aminah dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya mulai bangun dari jam 04:00 WIB sholat subuh lalu Ibu Aminah bergegas untuk merapikan piring-piring buat di cuci, lalu nyapu, lalu nyuci baju dan lainnya. Setelah itu Ibu Aminah bersiap-siap untuk menyiapkan buku belajar anaknya dan perlengkapan lain buat belajar daring. Ibu Aminah memiliki dua orang anak yang satu perempuan kelas 3 MIN dan yang ke dua laki-laki masih sekolah di taman kanak-kanak PAUD mujahid. Ibu Aminah selalu meluangkan waktu untuk kedua anaknya, dalam mengikuti pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar dengan menggunakan satu alat komunikasi buat dua kelas dan dua pembelajaran daring pada anaknya. Sebelum istirahat Ibu Aminah meluangkan kembali waktu untuk berkomunikasi bersama anak-anaknya.

## 7. Proses Kegiatan Harian Anak Usia Dini

Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di ruang kelas, akhirnya beralih kedalam jaringan. Pembelajaran daring menjadi populer dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Hal tersebut menjadi pilihan untuk menekan tingginya penyebaran virus covid-19. Tidak terkecuali taman kanak-kanak di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis, dimana untuk mengantisipasi penyebaran virus covid maka proses pembelajarannya juga beralih kedalam jaringan. Adapun kegiatan keseharian anak selama dirumah daring, diantaranya:

a. Sahana Zalfadisha Al-Husna

Sahana Zalfadisha Al-Husna merupakan anak dari ibu Dian dalam kegiatan hariannya dapat dijabarkan sebagai berikut : Bangun pada jam 5 pagi ikut sholat subuh, lalu mandi, setelah itu anak makan dengan diambalkan oleh ibunya tetapi udah dilatih sejak kecil jadi terbiasa makan sendiri tanpa disuapin oleh ibunya. Setelah makan anak menaruh piringnya ditempat cucian piring. Setelah itu anak bersiap untuk belajar daring dan mengerjakan tugas-tugasnya. Setelah belajar usai anak bermain dengan mainannya seperti lego, dan lainnya yang sudah di belikan sama orang tuanya di rumah, lalu setelah siang anak melakukan tidur siang, setelah tidur siang, disambut oleh ibunya pulang dengan cium tangan ibunya lalu istirahat bersama ibunya. Saat ibunya sudah pulang anak mandi sore bersama ibunya dan anak sudah bisa memilih dan memakai bajunya sendiri. Waktu malam telah tiba anak mengaji di mushola dengan diantar oleh ibunya dan pulang mengaji pukul 19:00, lalu setelah pulang beres-beres alat yang dibawa saat ngaji lalu tidur sebelum tidur juga anak dilatih dari sejak dini buat membersihkan badannya seperti menggosok gigi dan mencuci tangan, serta kakinya tak lupa juga untuk berdo'a.

b. Nailan Nabhan Fajari

Nailan Nabhan Fajari merupakan anak dari ibu Anis dalam kegiatan kesehariannya bisa dijabarkan sebagai berikut : nailan bangun jam 06:00 WIB lalu mandi dan sarapan, setelah itu anak memakai baju sendiri. Selagi ibunya belum memulai kerja ibunya selalu menyiapkan perlengkapan seperti buku, alat tulis, Hp buat pembelajaran daring dan perlengkapan lainnya. Setelah selesai pembelajaran daring nailan selalu dilatih buat membantu ibunya, untuk mempersiapkan barang-barang berjualan didepan rumahnya seperti, sosis, kerupuk, gelas dan lain-lain yang ringan untuk anak. Siang hari sebelum berangkat mengaji Nailan bergegas untuk mandi di sore hari Nailan berangkat mengaji bersama teman-temannya di Mushola dengan diantar oleh ibunya karena jarak yang lumayan jauh dari rumahnya. Sepulang mengaji nailan biasanya

main Hp karena liat fillm pengenalan huruf dan angka itu seperti reward baginya, dan ibunya juga memberikan waktu atau menargetnya agar tidak kecanduan terlalu lama. Pada malam hari nailan diajari oleh ibunya untuk membaca do'a sebelum tidur.

c. Filza Abkar

Filza merupakan anak dari ibu Aminah dalam kegiatan kesehariannya dapat dijabarkan sebagai berikut : Bangun tidur jam 05:00 ikut latian sholat bersama orang tuanya, setelah itu mandi dimandiin oleh ibunya, setelah itu sarapan pagi lalu bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugasnya. Setelah selesai mengikuti pembelajaran daring filza main bersama teman-temannya. Sepulang dari main filza bersiap-siap buat sekolah diniah atau ngaji sore di mushola. Setelah pulang nganji sore filza bergegas merapikan tas dan barang yang dibawanya saat mengaji. Pada malam hari filza lanjut istirahat dan tidur tidak lupa baca doa'a dan latian menghafal surat-surat pendek bersama ibu dan kakaknya.

Kemendikbud merilis panduan yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran daring, acuan untuk kemendikbud dan Pemerintahan Daerah dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran daring. yang dapat diterapkan oleh Satuan Pendidik, guru, siswa-siswi, dan orang orang tua dalam menjalankan belajar daring. yang terpenting lagi yaitu keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Sehingga, pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, anatara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas tugas siswa selama belajar daring pun dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi anak.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ana Widyastuti, M. Pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring BDR...* hlm 29

## 8. Permasalahan yang Terjadi dalam Menjalankan Peran Orang tua dalam Pembelajaran daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari

Peran orang tua adalah mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Akan banyak sekali manfaat yang bisa di ambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik dirumah. Anak akan merasa nyaman dan tenang ketika belajar dirumah. Anak lebih fokus dan betah berada di rumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik di rumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua.<sup>86</sup>

Peran orang tua menjadi sangat penting hal ini bisa dilihat dari pembelajaran normal di sekolah peran orang tua mempunyai porsi atau takaran tidak terlalu besar, maka pada pembelajaran daring peran orang tua menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa agar bisa mengikuti proses belajar daring sebaik-baiknya. Bagaimana bisa mengkondisikan agar anak belajar dari rumah, namun ia bisa mengikuti proses sepenuhnya tanpa di ganggu oleh suasana di rumah, yang tidak jarang kurang kondusif untuk belajar.<sup>87</sup>

Menjalankan peran sebagai orang tua tentunya tidak mudah, dan tidak semuanya berjalan sesuai harapan oleh orang tua. Peran orang tua berjalan tidak sesuai rencana yang diinginkan. Adapun permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya yaitu terdapat pada orang tua ataupun anaknya, untuk orang tua yaitu kurangnya perhatian terhadap suatu. Orang tua yang kurang sabar dalam mengajari anak, tugas yang banyak sementara orang tua harus mempelajari bahan tersebut, waktu yang singkat belum lagi pekerjaan yang harus diselesaikan dan pasangan

---

<sup>86</sup> Siti Mimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*,...hlm 29.

<sup>87</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*, ...hlm 95.

yang belum tentu bisa diajak bekerja sama dalam membantu anak belajar. Dampak dari permasalahan di atas akhirnya mempengaruhi hubungan dengan anak dan pasangan.<sup>88</sup>

Sedangkan permasalahan yang berasal dari anak yaitu anak kadang memiliki suasana hati yang berubah-ubah yang tidak bisa kita tebak kondisinya, kadang mood berada di posisi baik malah kadang sebaliknya, jadi ketika orang tua menjalankan perannya kadang anak patuh dan kadang kurang menerima apa yang seharusnya dilakukan oleh si anak.

Seperti halnya ibu dian juga memberi tanggapan terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Ketika belajar daring sudah selesai karena keadaan si anak sedang tidak baik, anak tidak cukup dengan tugas yang diberikan bundanya kadang anak saya memberontak ingin mengerjakan tugas lain yang belum ditugaskan oleh bundanya.<sup>89</sup>*

Jadi Ibu Dian sebagai orang tua kadang kewalahan dalam hal tersebut, anak gak mau udah gitu aja harus ada kelanjutannya. Maka akan meminta dan mengamuk ingin menambah jam belajar lagi kepada orang tuannya karena anak nngak terima kalo jam belajarnya sudah selesai dan ada lagi dilain hari. Disini kadang orang tua memberi pengertian dan mengalihkan kepada kertas bergambar yang diprint buat di warnai oleh si anak dan mengantisipasi agar tidak rewel lagi.

## **9. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang tua dalam Pembelajaran daring di Desa Bangunsari**

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari diantaranya:

a. Adapun faktor penghambatnya yaitu :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua sering menemui kendala sebagai berikut:

<sup>88</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...* hlm 78.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Dian, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

- 1) Banyak hal di rumah yang menarik perhatian si kecil. Seperti misalnya Youtube, alat musik, mobil-mobilan dan mainan yang dimiliki dirumahnya. Terkait banyak hal yang menarik perhatian si anak, maka ibu anis juga demikian memberikan tanggapan tidak jauh beda terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB :

*Yaitu dengan anak diselingi nonton youtube tadi, pasti akan memberikan motivasi kepada anak untuk mau mengerjakan tugas-tugasnya selama pembelajaran daring, youtube itu udah menjadi hal wajibnya, jadi bagaimana sepandai-pandainya orang tua dalam mengatur waktu dan tempat untuk anak bermain dan belajar.<sup>90</sup>*

- 2) Banyak yang mengeluh karena sistem daring menghabiskan banyak kuota. Peserta didik harus selalu online untuk mengetahui tugas-tugas dari pendidik. Kuota menjadi salah satu kendala. Sebagian dari muridnya juga ada yang terkadang terlambat mengirimkan tugas mereka. Orang tua siswa dan disampaikan murid mereka dikarenakan keterbatasan kuota atau paket data. Kuota termasuk menjadi kendala, karena banyak orang tua yang sudah teriak kuota habis, jadi tugas agak lambat (dikirim) karena kehabisan kuota pun tentu meningkat.<sup>91</sup>

Hal ini tidak berlaku untuk semua orang tua, dan belum lagi orang tua yang mempunyai lebih dari satu anak, dan sama-melakukan pembelajaran daring. Artinya paket data internet yang digunakan harus berbagi dengan saudara yang lain. Dan tidak semua orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, anda sebagai orang tua memiliki tantangan tersendiri. Yakni harus meluangkan waktu lebih banyak untuk anak.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Anis dan Ibu Aminah, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

<sup>91</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...*hlm 77.

Seperti contoh tanggapan dari Ibu Dian tidak jauh beda terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 februari 2022 pukul 10:00 WIB:

*Alat pembantu pembelajaran daring berjalan dengan baik adalah wifi jadi menurut saya dengan adanya wifi yang memadai dapat mempermudah untuk pembelajaran daring, jadi paket data pun beli 1 giga buat diluar rumah cukup.<sup>92</sup>*

Jadi hal itu dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua masing-masing dan keadaan ekonomi keluarga yang ada, mungkin satu sisi dalam keluarga bu aminah jadi kendala tapi di satu sisi lain di keluarga ibu dian tidak.

- 3) Biaya internet meningkat menjadi penghambat karena harus mengikuti pembelajaran setiap hari dan jam kerja orang tua yang berbenturan dengan jadwal pelajaran anak.<sup>93</sup>

Jadi orang tua yang seharusnya mengejakan pekerjaan A jadi B yang harus dikerjakan, karena jam kerja yang berbenturan tersebut.

- 4) Risiko rusaknya potensi dan kemampuan belajar anak (*potensial learning loss*), Sejumlah ahli anak usia dini, justru pembelajaran daring mendatangkan risiko rusaknya potensi dan kemampuan belajar anak atau *potential learning loss*. Layanan PAUD pada situasi normal sangat menitik beratkan pada kegiatan tatap muka dengan interaksi intensif antara guru dengan siswa. Juga antara guru dengan orang tua. Padahal interaksi langsung anantara murid dengan guru PAUD dan juga interaksi siswa PAUD dengan teman di sekolah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Ancaman *learning loss* tersebut ditimbulkan karena keterbatasan orang tua

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Dian, pada hari Rabu pukul 16.00, tanggal 23 Februari 2022

<sup>93</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...* hlm 76.

dalam mengajar dari rumah, sementara guru pun masih perlu beradaptasi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.<sup>94</sup>

- 5) Tidak bisa dipungkiri, sektor pendidikan Indonesia termasuk di negara lainnya, kini tengah mengalami persoalan serius karena tidak semua pendidik dan sisiwi juga orang tua benar-benar siap dalam menghadapi era New Normal dalam berjuang belajar dan mengajar di tengah-tengah pandemi Covid-19 seperti ini. Direktur Eksekutif Plan Indonesia Dini Widiastuti mengatakan PJJ berpotensi mendapatkan memberikan peran ganda bagi si anak, beban tugas anak yang terlalu banyak dengan menggunakan format pengumpulan tugas yang beragam membebani anak serta orang tua yang mengawasi selama belajar dari rumah, dan beban ganda ini dapat mengganggu kondisi psikologi anak dan orang tua.<sup>95</sup>

b. Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua.

Sepeti contoh tanggapan dari Ibu Anis tidak jauh beda terkait hal tersebut berdasarkan wawancara pada 23 february 2022 pukul 10:00 WIB : *Yaitu dengan anak diselingi nonton youtub tadi, pasti akan memberikan motivasi kepada anak untuk mau mengerjakan tugas-tugasnya selama pembelajaran daring, youtub itu udah menjadi hal wajibnya, jadi bagaimana sepandai-pandainya orang*

<sup>94</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...* hlm 55.

<sup>95</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...*hlm 47-51.

*tua dalam mengatur waktu dan tempat untuk anak bermain dan belajar.*<sup>96</sup>

Guru dapat orang tua untuk berkolaborasi selama belajar-mengajar. Misalnya, guru bisa membentuk grup aplikasi pesan instan, seperti Whatsup bagi orang tua. Grup tersebut bisa digunakan sebagai sarana komunikasi untuk membahas kendala maupun sarana bagi orang tua untuk memberikan masukan terhadap metode pembelajaran. Kerjasama tersebut juga dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam menemani aktivitas belajar anak selama dirumah. Guru juga dapat mendorong orang tua agar berpendapat menjadi teman sekaligus motivator dalam belajar.<sup>97</sup>

Selain itu ibu anis juga memberi tanggapan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari berdasarkan wawancara pada 23 february 2022 pukul 10:00 WIB:

*Jarang terjadi mengenai hal-hal tersebut karena orang tua sudah dibikinkan grup pribadi buat diskusi, jadi bagaimanapun tugas yang sudah diberikan dari guru pendamping pun sudah jelas.*<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Anis dan Ibu Aminah, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

<sup>97</sup> Ana Widyastuti, M. pd, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR, ...*hlm 40.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Anis dan Ibu Aminah, pada hari Rabu, tanggal 23 Februari 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : secara keseluruhan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik hal tersebut dapat dibuktikan dari bagaimana cara orang tua mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dapat maksimal karena ada kerja sama antara orang tua dan anak dalam beberapa hal yaitu, memberikan waktu luang untuk anak dengan memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah bekerja atau beraktifitas di rumah. Seperti contoh pembelajaran tambahan, sebelum tidur anak dibiasakan dengan aktifitas dan hal positif, baca do’a sebelum tidur, hapalan surat-surat pendek dan sebagainya.

Hambatan yang ditemukan yaitu kadang ada orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anaknya belajar seperti membimbing, mengarahkan saat menulis mengerjakan tugas dan faktor kedua berasal dari diri anak yang terkadang kondisi mood yang berubah-ubah yang membuat anak susah bergerak dan berkembang. Kemudian orang tua yang memiliki anak lebih dari satu maka harus saling berbagi sama sodaranya yang juga sama-sama melaksanakan pembelajaran daring.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari kabupaten ciamis, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, serta dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam proses

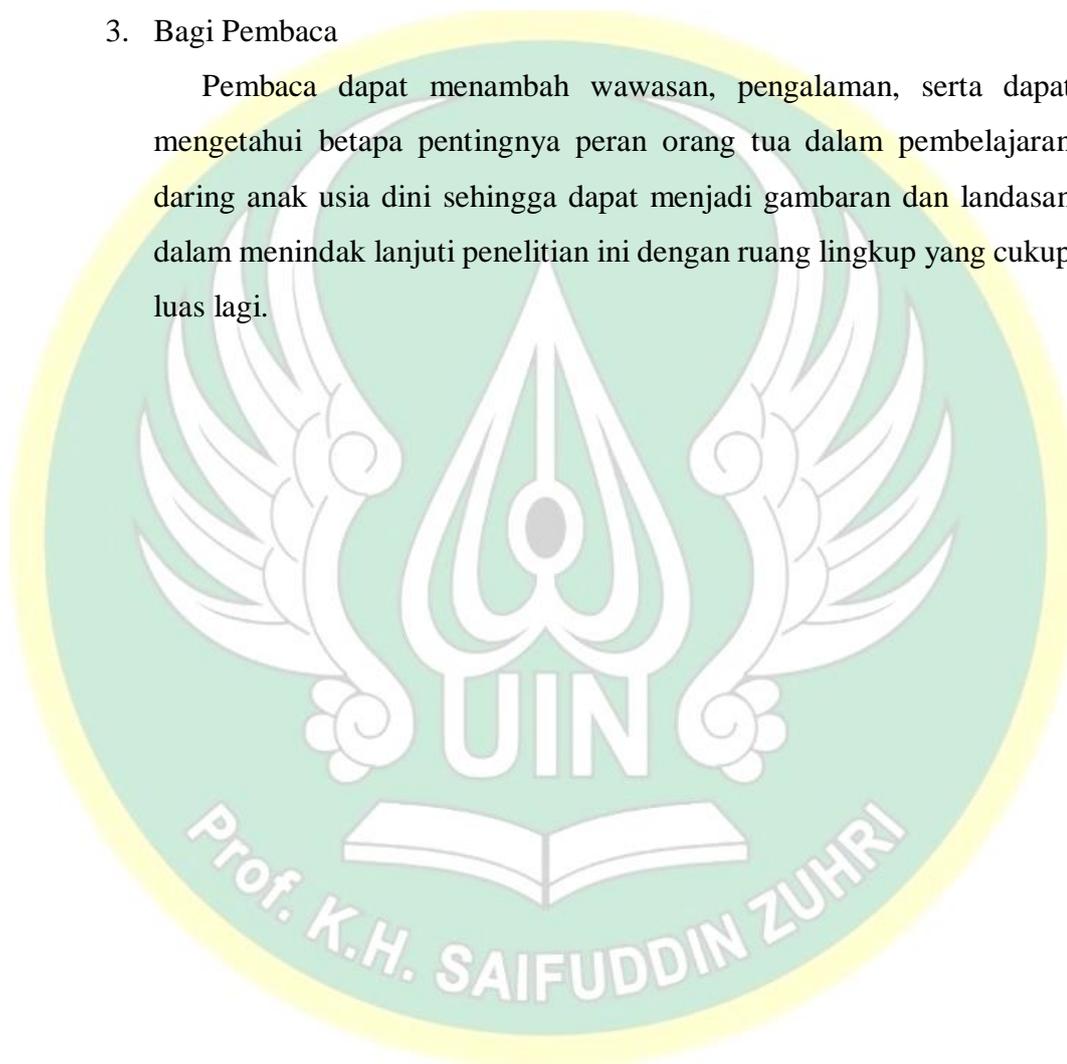
pembelajaran daring atau *online* anak usia dini sehingga dapat menjadi gambaran dan landasan dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang cukup luas lagi.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, sebagai masukan dalam mendampingi anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung.

3. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menambah wawasan, pengalaman, serta dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini sehingga dapat menjadi gambaran dan landasan dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang cukup luas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, Enggy Fajar. 2020. *Kesatuan dalam Keberagaman Paradigma Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Malang: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRESS.
- Akbar, eliyiyil M.Pd. 2020. *Metode belajar anak usia dini*, Jakrta: Kencana.
- Anggraini, Lya dewi , S. T., M. T., Ph.D. dkk. 2021. *Modul pembelajaran daring SMA & Perguruan tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI).
- Ahmadi, farid, Hamidulloh Ibda, “*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*”, [https://books.google.com/books/about/Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false), (Diakses pada sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53)
- Dr. Mawany, Dr. Krniawa, Heru. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*, Banyumas: CV. Rizquna.
- Dr. Yus, anita M.pd. 2011. *Modul pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Dr. Wiyani, novan ardy M. Pd. 2020. *Dasar-dasar manajemen paud konsep karakteristik dan implementasi manajemen paud*. Yogyakarta: Arruz media.
- Dra. Madyawati, Lilis, M. Si. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Fahrina, afrilia. 2020. *Peran guru dan keberlangsungan pembelajaran dimasa pandemi covid-19*, Banda Aceh: Syiah kuala Universiti press.
- Gunarsa, Singgih D.2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA.
- Hayati, Yuniar. 2022. *Asyiknya Belajar Daring*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Iftitah, selfi lailiyatul. 2020. “*Peran orang tua dalam mendampingi anak dirumah selama pandemi covid-19*”, JCE (*journal of childhood education*), Vol. 4, No. 1.
- Kurniati, euis. 2021. *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19*,”*Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 5, No. 1.
- Lilawati, agustina. 2020. “*Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*”, *Jurnal obsesi pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Lilawati, Agustien. 2021. “*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5. No. 1.

- Muzakir, dkk. 2017. "Peranan mukim dalam memperkuat kearifan lokal di aceh", Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP unsyiah, Vol. 2, No. 2.
- Mimunawati, siti. 2020. *Peran guru orang tua metode dan media pembelajarn strategi KBM dimasa pandemi covid 19*, Serang banten: 3m media kasya serang.
- Mursid, M.ag. 2017. *Pengembangan pembelajaran PAUD*, Bandung: Pt. Reamaja rosdakarya.
- Mustoffa, zamzam. 2021. "Implementasi medul dan desain pembelajaran daring pada anak usia dini saat pandemi covid 19 di tk perwanida soko ponorogo", Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 2, No. 1.
- Mimunawati, siti. 2020. *Peran guru orang tua metode dan media pembelajarn strategi KBM dimasa pandemi covid 19*, Serang banten: 3m media kasya serang
- Munirwan Umar. 2022. "Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak", <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>, (diakses pada sabtu 31 Mei 2022, pukul 11.31).
- Muzakir, yohana, Muzakir, Dina Hardianti. 2020. "Efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi koperasi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Qamarul huda Badaruddin", Jurnal: Edukasi, Vol. 1, No. 4.
- Nota, dian dkk. 2015. "Pengaruh pola pengasuhan orang tua dan proses pembelajaran di sekolah terhadap kreativitas anak pra sekolah", Jurnal pendidikan, Vol. 16, No. 2
- Novrinda dkk. 2017. "Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidika", Jurnal potensia PG- PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1.
- Nurhasanah R. 2020. "Peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada kelompok b5 tk kemala bayangkari bone", Jurnal educchild, Vol. 2, No. 2.
- Nasriyani. 2022. "Efektifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pndemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Toli toli", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8.
- Pohan, Albert efendi. 2020. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*, Purwodadi: CV. Sarnu untung.
- Prof. Dr. Sugiono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta CV
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

- Rubewas, Selfia S.2018. *“Peran Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”*, Jurnal EduMatSains, Vol. 2. No. 2.
- Rizqyana, ria fajrin. 2021. *“Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di SDN kamulan 01 kecamatan talun kabupaten blitar”*, Jurnal bidang pendidikan, Vol. 5, No. 2
- R. Gilang k. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, Ajibarang: Redaksi 19.
- Sudarma, momon. 2021. *Daring duraring belajar dari rumah*, Jakarta: Pt. Alex media komputindo.
- Sari, puspita intan dkk. 2021. *Optimalisasi pembelajaran daring dimasa pandemi pandemi covid-19*, Yogyakarta: UAD pres.
- Samoling, irna erlina. 2021. *“Evaluasi program pembelajaran ekonomi secara daring pada masa pandemi”*, Jurnal of jetcic Vol. 1, No. 3.
- Sunanih. 2017. *“Kemampuan membaca huruf abjad bagi AUD bagian dari perkembangan bahasa”*. Jurnal pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Tanjung, ramdani. 2020. *“Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini dimasa pandemi covid-19*, Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol. 1, No. 1
- Trisliatanto, dimas agung. 2020. *Metodologi penelitian panduan lengkap penelitian dan mudah*, Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Wawancara dengan tiga orang tua wali siswa, pada tanggal 23 maret 2021 di dusun Kubangpari desa Bangunsari
- Wawancara dengan guru pendamping, pada tanggal 23 maret 2021 di dusun Kubangpari desa Bangunsari
- Wawancara dengan orang tua dan guru pendamping siswa di dusun Kubangpari desa Bangunsari
- Wahib, Abdul. 2015. *“Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak”*, Jurnal paradigma, Vol. 2, No. 1.
- Widyastuti, Ana, M. Pd. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, mia resti. 2021. *“perspektif dan peran orang tua dalam PJJ masa pandemi covid-19 di PAUD”*, Jurnal obsesi pendidikan anak usia dini”. Vol. 5, No. 2.
- Wijoyo, handion. 2020. *“Model pembelajaran menyongsong era new normal pada lembaga paud di riau”*. Jurnal sekolah, Vol. 4, No. 3.
- Widyawati. 2020. *“Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19”*. Jurnal educhild, Vol. 2, No. 1.
- Wawancara dengan ibu anis, pada hari rabu tanggal 23 februari 2022

Wawancara dengan ibu dian pada hari rabu, tanggal 23 februari 2022

Wawancara dengan ibu anis dan ibu aminah pada hari rabu tanggal 23 februari 2022

Wiyani, Novan Ardy, Neli Rivqiana Makhmudah, dkk. 2022. *“Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah”*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 14, No. 2.

Yuliani, meliani. 2020. *Pembelajaran daring untuk pendidikan teori dan penerapan*, Yayasan Penulis.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## INSTRUMEN WAWANCARA

### “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI”

#### A. Pedoman Observasi

##### 1. Identitas Observasi

- a. Hari, tanggal : .....
- b. Waktu : .....
- c. Tempat : .....
- d. Aspek yang diamati : .....

##### 2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Peran orang tua dalam pembelajaran daring
- b. Kegiatan pembelajaran daring
  - 1) Kegiatan orang tua
  - 2) Kegiatan anak
  - 3) Kegiatan guru

##### 3. Lembar hasil observasi

Contoh lembar hasil observasi

| NO | Kegiatan | Deskripsi |
|----|----------|-----------|
|    |          |           |
|    |          |           |

#### B. Pedoman Dokumen

1. Kegiatan siswa dalam pembelajaran daring
2. Kegiatan peran orang tua dalam pembelajaran daring

#### C. Pedoman Wawancara

##### 1. Informan Wawancara

- a. Perwakilan orang tua peserta didik di Dusun Kubangpari
- b. Guru pendamping

## 2. Identitas Wawancara

- a. Hari, tanggal : .....
- b. Waktu : .....
- c. Tempat : .....
- d. Narasumber : .....
- e. Pendidikan terakhir : .....

## 3. Aspek dan sasaran wawancara

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk instrumen wawancara mengacu kepada teori peran orang tua dalam pembelajaran daring. Adapun sasaran dalam instrumen wawancara ini adalah peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari.

## 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| Variabel      | Indikator                        | Deskripsi   |
|---------------|----------------------------------|---|
| Peran Orngtua | Peran khusus orang tua           | Mengutamakan kepentingan anak, mengasuh, mendidik, membimbing anak-anak agar mencapai tahapan-tahapan tertentu.     |
|               | peran orang tua dalam pendidikan | Memfasilitasi kebutuhan anak ex: meja belajar, alat tulis dll, memberi motivasi, membimbing atau memberikan arahan. |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   |  |
|  | Peran orang tua dalam pembelajaran daring | Harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, serta 3 hal penting (pilihan anak, keterlibatan anak, fasilitator). |



**PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDAMPING**  
**“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA**  
**DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI”**

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022
2. Lokasi Penelitian : Kubangpari

B. Identitas Responden

1. Nama/Narasumber : Ibu Nurjanah Suciati, S.Pd.I
2. Jabatan : Guru
3. Pendidikan Terakhir : S1 PGRA

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Apakah orang tua pernah menanyakan kepada ibu atau memperhatikan hasil belajar anak selama daring ini.?             | Iya selalu menanyakan, apalagi sekarang dengan diadakan WA grup maka lebih memudahkan orang tua buat mengotrol dan menanyakan tentang anaknya selama pembelajaran dilaksanakan dirumah atau daring. |
| 2. | Apakah orang tua dapat diajak kerjasama dalam pembelajaran daring berlangsung untuk mengumpulkan tugas-tugas anak.? | Alhamdulillah dalam hal kerja sama antara orang tua dan guru dapat berjalan dengan baik orang tua dapat mengirimkan tugas melalui WA grup sesuai dengan yang diperintahkan.                         |
| 3. | Bagaimana cara guru membantu orang tua yang kesulitan dalam pembelajaran daring berlangsung.?                       | Dengan cara mengirimkan tugas sesuai tema kadang menggunakan video dan menanyakan di grup WA yang   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | sudah tersedia kendala apa yang dialami sampaikan begitu.   |
| 4. | Menurut ibu peran orang tua dalam pembelajaran daring di TK atau PAUD sudah maksimal apa belum.?                    | Ya lumayan orang tua siswa, dengan berjalannya waktu semua alur pembelajaran yang tadinya sulit mungkin bagi orang tua, yang tadinya belum biasa menjadi terbiasa dengan keadaan yang sekarang. Jadi semua itu butuh penyesuaian agar maksimal. |
| 5. | Apakah orang tua di sini/TK/PAUD ini dapat diajak komunikasi baik dengan guru mengenai jadwal pembelajaran daring.? | Iya alhamdulillah komunikasi masih tetap berjalan seperti biasanya, dan saya share jadwal belajar anak jam berapa dan hari apa saja di WA grup.   |
| 6. | Apakah peran orang tua disini, perlu menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar anak.?                        | Ya tentu saja karena, hal itu perlu disini anak sangat membutuhkan tempat dan susana yang nyaman buat belajar, agar fokus dalam mengikuti belajrnya serta hasil dan tujuan yang dituju oleh orang tua.  |
| 7. | Apakan komunikasi antara orang tua dengan guru dapat terjaga dengan baik.?  | Alhamdulillah sampe detik ini dengan adanya WA grup orang tua wali siswa lebih mudah untuk menyampaikan   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>unek-uneknya, sehingga komunikasipun walau secara online dapat lebih mudah. Seperti contohnya, sejauh mana perkembangan anak selama pembelajaran dirumah berlangsung.</p> |
|--|--|--|



**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA**  
**“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA**  
**DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI”**

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022
2. Lokasi Penelitian : Kubangpari, Rt. 05/02

B. Identitas Responden

1. Nama/Narasumber : Dian Amalia Nurroniah, M. Pd.I
2. Jabatan : Guru
3. Pendidikan Terakhir : S2

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring.?                       | Saya sebagai orang tua tentunya selalu mendampingi, dan sudah memasuki waktunya belajar harus siap.  |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring.? | Saya sebagai orang tua tentunya selalu memotivasi, menyemangati dan harus sabar dalam mendampingi saat pembelajaran berlangsung. Dan kita juga memberikan fasilitas lain agar anak dalam pembelajaran daring ini waktunya dirumah tidak sia-sia, seperti bermain Lego, bacalah, dan bermain peran. |
| 3. | Apa harapan orang tua terhadap pembelajaran daring.?                        | Tentunya saya sebagai orang tua ingin anak menjadi lebih baik pastinya, peran orang tua disini juga jadi sepenuhnya kita dapat melihat perkembangan anak udah sampe tahap apa, karena sebenarnya   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | pendidikan yang utama adalah ada pada keluarganya.  |
| 4. | Apakah orang tua pernah menanyakan, gimana hasil belajar anak selama pembelajaran daring berlangsung kepada guru pendamping.? | Selalu saya tanyakan kepada bundanya hal itu merupakan bentuk partisipasi saya sebagai orang tua terhadap anak saya.  |
| 5. | Apakah komunikasi orang tua dengan guru dapat terjalin dengan baik.?  | Tentu saja berjalan dengan baik, kadang bundanya anak saya wa saya dan tanya tentang perkembangan anak saya.  |
| 6. | Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring.?   | Anak tidak cukup dengan tugas yang diberikan bundanya kadang anak saya memberontak ingin mengerjakan tugas lain yang belum ditugaskan oleh bundanya, Jadi saya sebagai orang tua kadang kewalahan dalam hal tersebut, anak gak mau udah gitu aja harus ada kelanjutannya. |
| 7. | Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring.?  | Fasilitas yang sudah memadai seperti dirumah sudah pasang wiffi, buku, alat tulis, krayon, Hp dan motivasi belajar anak yang tinggi.  |
| 8. | Apakah orang tua selalu mendampingi anak saat pembelajaran daring.?   | Tentu saja karena tanpa pendampingan orang tua mana mungkin pembelajaran akan berjalan, dan anak tidak dapat memahami perintah bundanya buat mengerjakan tugas-tugas, tanpa pendampingan orang tua. Karena  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | anak juga belum bisa tulis-menulis<br>ex: angka, abjad dll semua itu masih proses dan masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.  |
| 9.  | Apakah ibu selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami anak selama pembelajaran daring.? | Tentu saja saya selalu menanyakan malah terkadang anak sendiri yang aktif bertanya jika sedang belajar jika ada hal yang tidak dimengerti, dan disini juga kan merupakan peran penting orang tua untuk selalu mendampingi anak saat belajar jadi sebisa mungkin kita juga sudah mengontrolnya. |
| 10. | Bagaimana terkait waktu dari orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring.?  | Dari awal mulai jam 8 tet sebisa mungkin orang tua udah harus ada siap disampingnya mendampingi proses pembelajaran hingga selesai. Karena saya selesai pekerjaan rumah juga pagi jadi terkait waktu tidak terlalu ada masalah.  |
| 11. | Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti orang tua, maka tindakan apa yang dilakukan.?      | Hal ini jarang terjadi karena ibu-ibu oleh guru atau bunda pendamping sudah dibikinkan grup buat diskusi dan mengumpulkan tugasnya juga melalui WA yang sudah di sediakan ruangnya.  |
| 12. | Bagaimana sikap orang tua jika anak tidak mau belajar saat daring.?                       | Alhamdulillah anak saya jarang kalo masalah belajar dia semangat, dan malah orang tua yang kewalahan jadi tuh si anak ingin mengerjakan  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | tugas terus menerus gak mau berhenti, jadi disini orang tua harus pandai-pandai buat cari selingan belajar untuk anaknya.   |
| 13. | Apakah orang tua merasa khawatir kepada anak saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, untuk kesiapan anak bersekolah ke jenjang selanjutnya.? | Bagi saya si sebagai orang tua tidak begitu khawatir karena disini anak dilatih harus lebih kreatif lagi jadi sebisa mungkin dengan keadaan yang sekarang orang tua harus bisa kreatif juga untuk ikut mempersiapkan pendidikan di jenjang selanjutnya.   |
| 14. | Jika anak memiliki banyak tugas langkah apa yang diambil oleh anda sebagai orang tua.?   | Saya selalu memberi pengertian kepada anak untuk mengerjakan dan saya sebagai orang tua wajib mendampingi anak mengerjakan tugas-tugasnya, saya kumpulkan semua tugasnya lalu, tugas mana yang lebih dekat dengan harinya maka diutamakan dikerjakan, jadi diurutkan cara mengerjakannya. dari tugas ke 1 hingga selesai. |
| 15. | Apakah orang tua pernah memberi motivasi atau dukungan ketika mood belajar anak sedang turun.?   | Selalu saya berikan, disini orang tua juga selalu memberi contoh kepada anak, saya sendiri sebagai orang tua sudah menanamkan kepada anak jiwa semangat contohnya: "Sahana nanti disekolah semangat ya belajarnya, pas ngaji sore juga seperti itu, maka dengan sendirinya  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <p>pasti anak akan berinisiatif semangat terus. Jadi anak saya sudah terbiasa dengan hal tersebut jika tentang mood belajar turun itu jarang, malah kadang jika ada tugas dari bundanya anak saya merasa kurang dengan tugas yang diberikan, jadi kadang saya memberi selingan dengan mengeprinkan kertas bergambar hewan-hewan atau kartun dan anak mewarnai gambar tersebut untuk mengalihkannya.</p> |
| 16. | <p>Vasilitas apa yang telah diberikan orang tua kepada anak agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik.?</p>       | <p>Alat tulis, pensil, penghapus, krayon, majalah, meja belajar, wiffi</p>  |
| 17. | <p>Apakah fasilitas pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk pembelajaran secara daring.?</p>                       | <p>Sudah cukup memadai insya allah</p>  |
| 18. | <p>Apakah orang tua pernah memberikan hadiah kepada anak, seperti dibelikan alat sekolah dan peralatan sekolah lainnya.?</p> | <p>Ya selalu saya berikan hadiah karena dengan hadiah anak akan senang, tapi hal ini saya berikan ketika anak ada ketingkatan dalam belajarnya, hadiah yang saya berikan seperti” tas, sepatu, alat tulis dan ketika anak tiba-tiba minta ingin dibelikan tas padahal tas nya masih layak dipake saya belikan tetapi saya kasih syarat seperti ini”</p>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | belajarnya harus lebih semangat lagi yah biar pintar” pasti anak akan mendengarkan dan mengusahakan agar lebih baik karena merasa ada janji yang harus ditepati setelah dibelikan tas tersebut dan kita beri juga motivasi lainnya.   |
| 19. | Saat keseharian anak tidak belajar, apakah orang tua selalu menanyakan hal tersebut.? | Alhamdulillah saya sebagai orang tua selalu mengontrol kegiatan anak, jadi sebisa mungkin saya mengisi keseharian anak dengan hal-hal yang bermanfaat seperti: bacalah, hapalan surat-surat pendek, dan kegiatan lainnya yang sekiranya bisa membuat anak berkembang lebih baik lagi. |

## A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022
2. Lokasi Penelitian : Kubangpari, Rt. 05/02

## B. Identitas Responden

1. Nama/Narasumber : Anis Astuti
2. Jabatan : Ibu Rumah Tangga
3. Pendidikan Terakhir : SMA

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring.?   | Kami selalu membantu anak karena anak sangat membutuhkan peran orang tua, tidak sendiri.  |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring.?   | Mengajak anak dalam meningkatkan belajarnya.  |
| 3. | Apa harapan orang tua terhadap pembelajaran daring.?  | Agar bisa mengikuti perkembangan zaman, mau gak mau harus mengikuti zaman yang seperti ini.   |
| 4. | Apakah orang tua pernah menanyakan, gimana hasil belajar anak selama pembelajaran daring berlangsung kepada guru pendamping.? | Selalu karena orang tua juga ingin mengetahui sampai mana perkembangan anak selama ini pas pembelajaran daring.   |
| 5. | Apakah komunikasi orang tua dengan guru dapat terjalin dengan baik.?  | Terjalin dengan baik, jadi masih saling berkomunikasi melalui WA.   |
| 6. | Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring.?   | -Anak lebih fokus ke HP dari pada tugas yang telah diberikan melalui WA, seperti harus ada selingan tontonan youtub, tetapi kita juga menarget jam buat si anak dalam menonton youtub tersebut agar tidak terlarut dalam bermain. |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | -Terkadang dalam mengerjakan tugas tidak selalu sesuai dengan jam yang telah diberikan dari guru pendamping, tapi kita yang harus menyesuaikan mood anak yang dunianya masih ingin bermain disisi lain juga kita selalu mengingatkan pada anak bahwa ada tugas dari sekolah, dan harus segera dikerjakan, kadang anak juga mau mendengarkannya lalu mengerjakan tugas tersebut. |
| 7. | Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring.?  | Yaitu dengan anak diselingi nonton youtub tadi, pasti akan memberikan motivasi kepada anak untuk mau mengerjakan tugas-tugasnya selama pembelajaran daring, youtub itu udah menjadi hal wajibnya, jadi bagaimana sepandai-pandainya orang tua dalam mengatur waktu dan tempat untuk anak bermain dan belajar.   |
| 8. | Apakah orang tua selalu mendampingi anak saat pembelajaran daring.?                       | Selalu karena jika tidak ada pendampingan orang tua belum tentu anak mau mengerjakan tugas jadi kita diusahakan selalu mendampingi.   |
| 9. | Apakah ibu selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami anak selama pembelajaran daring.? | Iya selalu menanyakan, karena orang tua juga yang selalu menuntun anak dalam pembelajaran, seperti  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>anak kesulitan menulis huruf ex: B dan disini juga anak masih perlu bimbingan masih di tuntun biar tulisannya benar kita yang mendampingi anaknya hingga bisa, anak kan gak mungkin yah bisa mengerjakannya sendiri pasti butuh adanya peran orang tua, seperti mewarnai juga “nak mewarnainya yang bener jang keluar garis” hal-hal demikian itu, maka kita yang mengarahkan sampai anak bisa melakukannya.</p> |
| 10. | <p>Bagaimana terkait waktu dari orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring.?</p> | <p>Kita selalu tepat dalam hal apapun seperti pekerjaan rumah, walaupun orang tua saat ini memiliki peran ganda, sebisa mungkin tugas dikirimkan kita langsung mengajak anak mengerjakan dan ketika anak belum mau mengerjakan maka kita sebagai orang tua dapat menyesuaikan dengan moodnya anak-anak.</p>   |
| 11. | <p>Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti orang tua, maka tindakan apa yang dilakukan.?</p>     | <p>Jarang terjadi mengenai hal-hal tersebut karena orang tua sudah dibikinkan grup pribadi buat diskusi, jadi bagaimanapun tugas yang sudah diberikan dari guru pendamping pun sudah jelas.</p>   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 12. | Bagaimana sikap orang tua jika anak tidak mau belajar saat daring.?  | Kita sebagai orang tua selalu mengajak jangan berhenti selalu mengingatkan, dan memberi motivasi tentunya kepada anak.  |
| 13. | Apakah orang tua merasa khawatir kepada anak saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, untuk kesiapan anak bersekolah ke jenjang selanjutnya.? | Khawatir iya jelas, soalnya anak jadi lebih suka bermain, nonton youtub, kadang tidak teratur tapi hal positifnya juga ada anak jadi bisa mengikuti zaman seperti saat ini.   |
| 14. | Jika anak memiliki banyak tugas langkah apa yang diambil oleh anda sebagai orang tua.?   | Saya langsung bergerak dan mengajak “ayok nak enggal garap ini ada tugas” dengan hal tersebut maka anak akan mendengarkan kita dan mengerjakannya.  |
| 15. | Apakah orang tua pernah memberi motivasi atau dukungan ketika mood belajar anak sedang turun.?   | -Tentunya orang tua selalu memberikan motivasi, karena kalo tidak begitu maka anak tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang ada, motivasi ex: kasih waktu buat anak menonton video yang disukainya berapa menit lalu selang itu anak suruh fokus ke tugas dan mengerjakan dengan di dampingi oleh saya. |
| 16. | Vasilitas apa yang telah diberikan orang tua kepada anak agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik.?                                    | Buku, pensil, penghapus, pewarna, Hp dan kuota. Terkadang juga saya membelikan tambahan buku seperti: buku berhitung, mewarnai, tempelan hewan, dll. Yang sekiranya dibutuhkan anak, dan  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | kadang kalo kita berpacu sama tugas yang ada menurut saya ada pembelajaran yang kurang jadi saya tambahkan dengan membelikan buku-buku tersebut.   |
| 17. | Apakah fasilitas pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk pembelajaran secara daring.?                       | Insyallah sudah  |
| 18. | Apakah orang tua pernah memberikan hadiah ketika anak, seperti dibelikan alat sekolah dan peralatan sekolah lainnya.? | Kalo hadiah si jarang jarang, kalo saya sebagai orang tua lebih memberi suport sistem buat anak misal ketika anak mendapat penghargaan” selamat yah anak mamah hebat” nah biasanya anak di kasih ucapan-ucapan atau motivasi tersebut aja sudah bahagia. |
| 19. | Saat keseharian anak tidak belajar, apakah orang tua selalu menanyakan hal tersebut.?                                 | Selalu karena saya juga tidak hanya memfokuskan anak kepada tugas-tugas dari pembelajaran  |

## A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022
2. Lokasi Penelitian : Kubangpari, Rt. 05/02

## B. Identitas RespondeN

1. Nama/Narasumber : Aminah
2. Jabatan : Ibu Rumah Tangga
3. Pendidikan Terakhir : SMP

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring.?   | Ya kami selalu mendampingi saat pembelajaran daring kalo anaknya gak bisa kadang adiknya tanya ke kakak nya dan kakanya tersebut mau mengajari adiknya. |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring.?   | Ya mendampingi anak dari awal pembelajaran hingga selesai.  |
| 3. | Apa harapan orang tua terhadap pembelajaran daring.?  | Agar bisa seperti yang lainnya bisa mengumpulkan tugas dengan tepat melalui Hp.   |
| 4. | Apakah orang tua pernah menanyakan, gimana hasil belajar anak selama pembelajaran daring berlangsung kepada guru pendamping.? | Ya selalu kadang udah sampe apa perkembangannya dalam belajar anak.   |
| 5. | Apakah komunikasi orang tua dengan guru dapat terjalin dengan baik.?  | Terjalin dengan baik, jadi masih saling berkomunikasi melalui WA grup.  |
| 6. | Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring.?   | Kadang anak susah buat belajar karena udah terlanjur main jadi buat   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | ngajak belajar jadi susah, jadi kita yang menyesuaikan mood anak.   |
| 7.  | Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring.?   | Saya ngisi kuota buat anak belajar, Hp, alat tulis, buku.   |
| 8.  | Apakah orang tua selalu mendampingi anak saat pembelajaran daring.?  | Iya selalu kadang anak saya belajar sama kaka nya tinggal saya melihat dan mengawasi saja dari belakang.  |
| 9.  | Apakah ibu selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami anak selama pembelajaran daring.?  | Iya selalu menanyakan, kadang kakanya ikut berpartisipasi membantu adiknya saya Cuma mantau aja.  |
| 10. | Bagaimana terkait waktu dari orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring.?   | Setelah pekerjaan rumah selesai saya langsung mengkondisikan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya.   |
| 11. | Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti orang tua, maka tindakan apa yang dilakukan.?   | Kakaknya si paud yang mengajari adeknya, kadang tanya ke kakanya gimana, ini caranya gimana dan dia udah paham dan langsung ngajarin adeknya buat ngerjain.   |
| 12. | Bagaimana sikap orang tua jika anak tidak mau belajar saat daring.?  | Kita sebagai orang tua selalu mengajak jangan berhenti selalu mengingatkan, dan memberi motivasi tentunya kepada anak.  |
| 13. | Apakah orang tua merasa khawatir kepada anak saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, untuk kesiapan anak bersekolah ke jenjang selanjutnya.? | Khawatir si enggak ya soalnya malah anak lebih bisa diperhatikan kalo dirumah, kalo disekolah pas offline itu sering aku tinggal buat ngerjain pekerjaan rumah yang belum selesai jadi saya cuma ngantar anak sampe sekolah saja. |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 14. | Jika anak memiliki banyak tugas langkah apa yang diambil oleh anda sebagai orang tua.?                                | Ya langsung suruh kerjakan satu persatu pulih yang mudah dulu  |
| 15. | Apakah orang tua pernah memberi motivasi atau dukungan ketika mood belajar anak sedang turun.?                        | Ya selalu kalo motivasi kasih semangat, suport dalam mengerjakan, membantu anak dalam mengerjaknya.  |
| 16. | Vasilitas apa yang telah diberikan orang tua kepada anak agar proses pembelajaran daring berjalan dengan baik.?       | Saya belikan buku tulis, pencil, penghapus, pewarna, Hp dan kuota.   |
| 17. | Apakah fasilitas pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk pembelajaran secara daring.?                       | Sudah terpenuhi alhamdulillah  |
| 18. | Apakah orang tua pernah memberikan hadiah ketika anak, seperti dibelikan alat sekolah dan peralatan sekolah lainnya.? | Ya kalo itu jarang paling kalo peralatan ada yang rusak baru beli, kalo saya hadiahnya kadang anak minta dikasih jajan ya saya belikan gitu aja.         |
| 19. | Saat keseharian anak tidak belajar, apakah orang tua selalu menanyakan hal tersebut.?                                 | Iya selalu kadang kakaknya juga melatih adeknya buat belajar saya disampingnya, jadi keseringannya kaka yang mengajaknya belajar saya tinggal mengawasi. |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
**Subhan Hadi Suroso**  
**di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : SELLY OKTAVIANI
2. NIM : 1717406079
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari kabupaten ciamis
2. Tempat/Lokasi : Dusun kubangpari, Desa bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis
3. Tanggal observasi : 23/03/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 23/03/2021  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS  
KECAMATAN PAMARICAN  
**KEPALA DESA BANGUNSARI**

Jalan Gunungcupu No. 15 Web. <https://bangunsari-pamarican.desa.id> Kode Pos 46382

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 360 / 19 / Kaspel

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Selly Oktaviani  
NIM : 1717406079  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Telah melakukan observasi di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis guna penulisan skripsi yang berjudul *Peran orang tua dalam Pembelajaran daring Anak Usia Dini di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis* 23 Maret 2021 – 23 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangunsari, 25 Februari 2022  
Kepala Desa Bangunsari  
  
SUBHAN HADI SUROSO



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Selly Oktaviani  
 No. Induk : 1717406079  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Ellen Prima, M.A.  
 Nama Judul : Peran Orang tua dalam Proses Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Dusun Kubangpuri Desa Bangunsari Ciamis Jawa Barat

| No | Hari / Tanggal    | Materi Bimbingan  | Tanda Tangan |           |
|----|-------------------|---|--------------|-----------|
|    |                   |   | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1. | 6 September 2021  | Penyerahan SK Bimbingan   |              |           |
| 2. | 23 September 2021 | Konsultasi Proposal   |              |           |
| 3. | 29 September 2021 | Revisi: Judul, Definisi Operasional, Rumusan M, Tujuan P, Manfaat TO, Manfaat Praktis |              |           |
| 4. | 4 Oktober 2021    | Revisi Manfaat Teoritis   |              |           |
| 5. | 2 November 2021   | Acc Proposal  |              |           |



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : diisi tanggal  
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 2 November 2021  
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, M.A.  
 NIP. 198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : diisi tanggal  
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Selly Oktaviani  
 2. NIM : 1717406079  
 3. Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
 4. Semester : 9  
 5. Penasehat Akademik : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
 6. IPK (sementara) : 3.50

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PIAUD FTIK dengan judul:

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI  
 DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI KABUPATEN CIAMIS

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, M.A.

NIP. 198903162015032003

Purwokerto, 2 November 2021  
 Yang Mengajukan,

Selly Oktaviani

NIM. 1717406079

Catatan:



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : diisi tanggal  
 No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsriku.ac.id](http://www.uinsriku.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.057 /Un.19/K.J.PIAUD /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI DUSUNKUBANGPARI DESA BANGUNSARI KABUPATEN CIAMIS"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Selly Oktaviani  
 NIM : 1717406079  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
 NIP: 198103222005011002

Purwokerto, 10 Januari 2022  
 Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
 NIP: 198103222005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth,  
**Subhan Hadi Surose**  
di Dusun Kubangpari Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : SELLY OKTAVIANI
2. NIM : 1717406079
3. Semester : X
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini di dusun kubangpari desa bangunsari kabupaten ciamis
2. Tempat/Lokasi : Dusun kubangpari, Desa bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis
3. Tanggal observasi : 23/03/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

Purwokerto, 23/03/2021  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi

Dr. Heni Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id



**FOTO**  
**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA**  
**DINI DI DUSUN KUBANGPARI DESA BANGUNSARI**



Gambar 1: Wawancara Penulis dengan ibu Dian salah satu orang tua siswa pembelajaran daring.



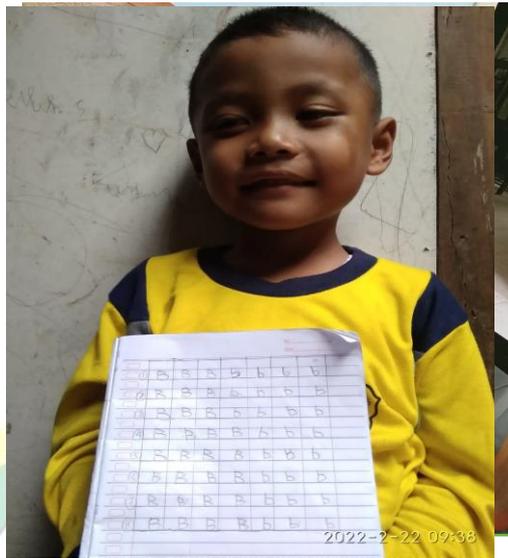
Gambar 2: Peran orang tua dalam pembelajaran daring



Gambar 3: Salah satu contoh proses pengerjaan dan mengumpulkan tugas pembelajaran daring.



Gambar 4: Wawancara dengan orang tua siswa pembisnis



Gambar 5. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembelajaran daring



Gambar 6: Wawancara dengan orang tua yang lain IRT

Gambar 7: contoh hasil belajar anak dalam pembelajaran daring.



Gambar 8: Dokumentasi pembelajaran daring (Grup WA Alat komunikasi antara Orang tua dan Guru)





  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6864/2018

This is to certify that :

|                |                   |
|----------------|-------------------|
| Name           | : SELLY OKTAVIANI |
| Student Number | : 17071074        |
| Study Program  | : PIAUD           |

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 61.83      GRADE: FAIR**

Purwokerto, October 29th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
*Dr. Subur, M.Ag.*  
NIP: 19670307 199303 1 005

ValidationCode

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**  
 عنوان: شارع جندول أحمد ياندي رقم: 40، بورنوكرتو 53127، هاتف: 028-365124-365124 www.iainpurwokerto.ac.id

**شهادة**

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 6864 / 2018

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

|             |                 |
|-------------|-----------------|
| الاسم :     | سيلي أوكتافياني |
| رقم القيد : | 1707107400      |
| القسم :     | PIAUD           |

قد استحقت على شهادة إجابة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : 61.83 (جيد)

Purwokerto, 29 أكتوبر 2018  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة,  
*الدكتور سبور، الماجستير*  
رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-633524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3817V/2021

### SKALA PENILAIAN

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

Diberikan Kepada:

**SELLY OKTAVIANI**

NIM: 1717406079

Tempat/Tgl. Lahir: Ciamis Jawa barat, 21 Oktober 1998

### MATERI PENILAIAN

| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 86 / A  |
| Microsoft Excel       | 75 / B  |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 25 Mei 2021  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Ezzar Hardovono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



**PANITIA**  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**




## SERTIFIKAT

No : 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

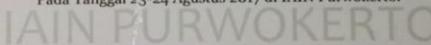
### SELLY OKTAVIANI

sebagai

### PESERTA

Dalam Kegiatan  
 Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 yang Diselenggarakan oleh  
 Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
 Dengan Tema ;

*" Membentuk Mahasiswa yang Berakhlak, Berintegritas, dan Berjasa Nasionalita "*  
 Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

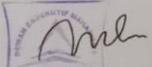


Dengan nilai ;

| Kepemimpinan | Keaktifan | Kehadiran | Kedisiplinan | Kesopanan | Rata-rata |
|--------------|-----------|-----------|--------------|-----------|-----------|
| 87           | 88        | 95        | 89           | 90        | 89,8      |

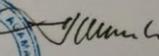
Mengetahui,

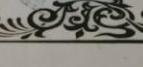
**Ketua DEMA FTIK**

  
**Titi Indrawati**  
 NIM. 1423301299

**Ketua Panitia**

  
**Faizal Abdurahman**  
 NIM. 1522402140


  
**Drs. Yuslam, M.Pd.**  
 NIP. 19680109199403 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Sely Oktaviani  
NIM : 1717406079  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

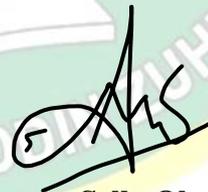
1. Nama Lengkap : Selly Oktaviani
2. NIM : 1717406079
3. Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 21 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Kubangpari Rt05/02, Bangunsari, Pamarican  
Ciamis
5. Nama Ayah : Mardi
6. Nama Ibu : Wahini
7. Nama Adik : A. Ridhoul. M dan Daffa. F

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MIN 4 CIAMIS, 2011
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Kubangpari, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Bantul, 2017
  - d. S1, tahun masuk : UIN Profesor kiai Haji Saifudin Zuhri  
(UINSAIZU), 2017

Demikian biodata Penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto,



**Selly Oktaviani**  
NIM: 1717406079